

**MANAJEMEN IMARAH MASJID JAMI' BAITURRAHMAN DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA OLEAN  
KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Manajemen Dakwah



**Oleh :**  
**Rofidatul Khoiriyah**  
**NIM. D20164036**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULAS DAKWAH  
FEBRUARI 2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**


**MANAJEMEN IMARAH MASJID JAMI' BAITURRAHMAN DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA OLEAN  
KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Manajemen Dakwah

**Oleh :**  
**Rofidatul Khoiriyah**  
**NIM. D20164036**

Telah Disetujui, 20 Maret 2020  
Dosen Pembimbing



**Drs. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I**  
**NIP. 19601206 199303 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MANAJEMEN IMARAH MASJID JAMI' BAITURRAHMAN DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA OLEAN  
KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Diterima untuk Memenuhi  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Kamis  
Tanggal, 18 Juni 2020

**Tim Penguji**

Ketua



**Mochammad Dawud, M.Sos**  
**NIP. 19790721 201411 1 002**

Sekretaris



**Drs. H. Abdul Choliq, M.I.Kom**  
**NUP. 201603110**

Anggota :

1. Anggota 1 **Drs. H. Ahmad Mutohar, MM**  
**NIP. 19630517 199303 1 001**



2. Anggota 2 **Drs. H. Rosyadi BR., M.Pd.I**  
**NIP. 19601206 199303 1 001**



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Jember

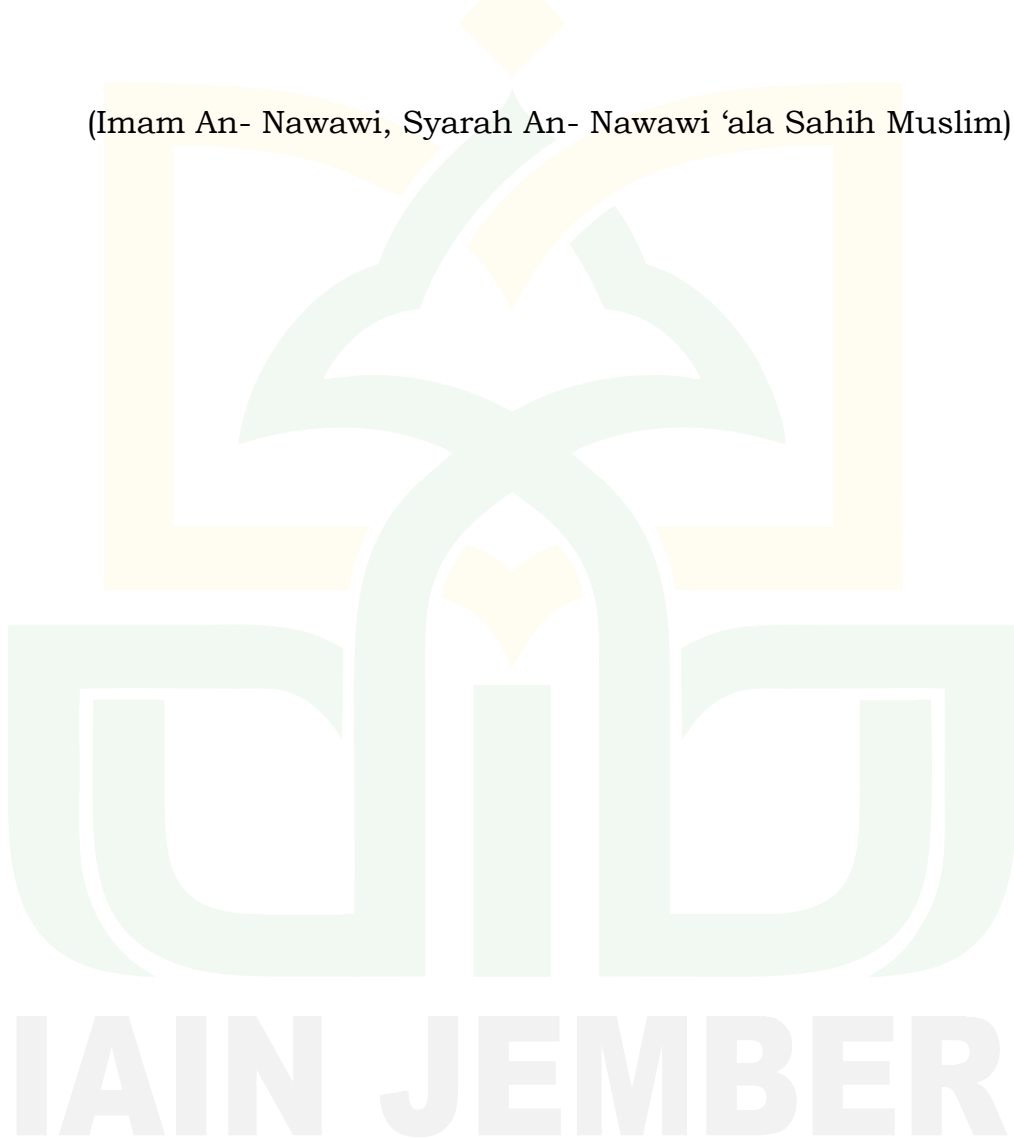


**Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag**  
**NIP. 19740606 200003 1 003**

## MOTTO

“Tempat-Tempat Yang Paling Dicintai Allah SWT  
Ialah Masjid-Masjid”

(Imam An- Nawawi, Syarah An- Nawawi ‘ala Sahih Muslim)



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi besar, Nabi Muhammad SAW. Karya ini dipersembahkan kepada orang yang doanya selalu mengiringi setiap langkah, yaitu:

1. Bapak dan Ibu, terima kasih telah memberikan kesempatan untuk membuktikan bahwa bapak dan ibu mampu menjadikan putri-putrinya sebagai anak yang berakhlak dan berpendidikan. Kertas ini salah satu hadiah kecil untuk bapak dan ibu yang selama ini banyak pengorbanan, dan terima kasih selalu mengingatkan tentang habluminaallah, habluminas, dan habluminalam.
2. Sofiyatul Khoiriyah, Malaikat kecil dan belahan jiwa yang selalu mendoakan yang terbaik serta penghibur gratis selama hidup.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Ibadah Masjid Jami’ Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember;
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Jember;
3. Ibu Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom selaku Wakil Dekan Bidang Akademik I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember dan Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam;
4. Ibu Aprilya Fitriani, MM selaku Kepala Prodi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember;
5. Bapak Drs. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan senantiasa sabar dalam membimbing selama proses penyusunan skripsi;
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas Akademik Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan dan teknologi kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam;
7. Slamet, M.A.P terima kasih selalu ikut andil dalam membentuk kepribadian menjadi lebih baik dan menyempurnakan proses di bidang pendidikan.
8. Kepada segenap jajaran Pengurus Masjid Baiturrahman Desa Olean Kabupaten Situbondo yang senantiasa telah meluangkan waktunya dan bersedia membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang ikut andil dalam setiap keberhasilan.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan, Amin.

Jember, 19 Maret 2019

**Rofidatul Khoiriyah**  
**NIM. D20164036**



## ABSTRAK

**Khoiriyah, Rofidatul. 2020.** Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo. *Skripsi*. Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Jember.

Pembimbing: Drs. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I

---

Manajemen adalah mengatur, mengurus, dan mengelola untuk mencapai tujuan. Imarah masjid adalah upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui; Bagaimana implementasi manajemen imarah Masjid Jami' Baiturrahman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen imarah masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sudah dilakukan secara maksimal, karena pengurus masjid sudah mengimplementasikan teori manajemen imarah masjid mulai dari mengatur struktur kepengurusan, kegiatan keagamaan, menjalin komunikasi yang aktif dan memperluas jaringan komunikasi.

**Kata Kunci:** Manajemen Imarah Masjid, Partisipasi Masyarakat

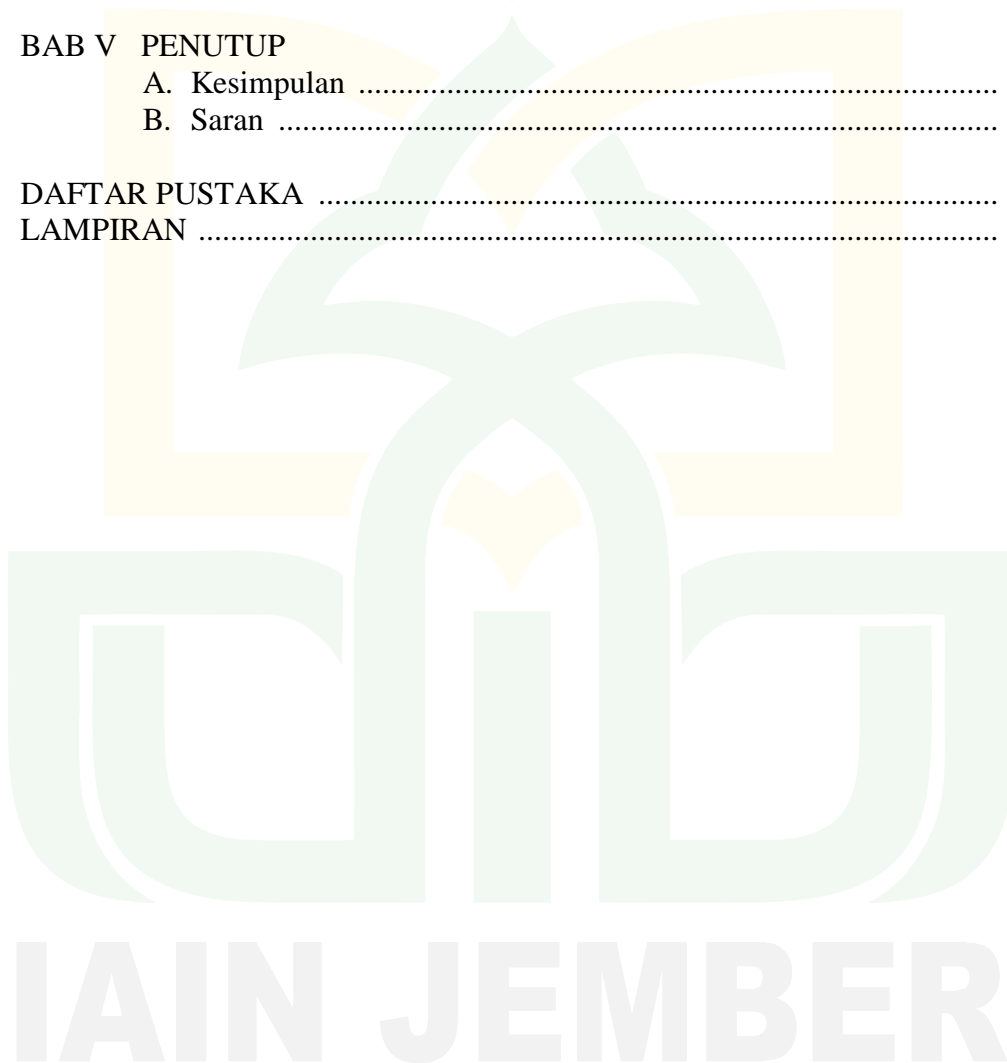
IAIN JEMBER



## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul .....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Motto .....	iv
Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	14
1. Masjid .....	14
2. Manajemen Masjid .....	18
3. Imarah Masjid .....	29
4. Upaya Memakmurkan Masjid .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subyek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Analisis Data .....	38
F. Keabsahan Data .....	41
G. Tahap-tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	45
1. Sejarah Masjid .....	45
2. Letak Geografis Masjid .....	45
3. Pelaksanaan Program Masjid .....	46

4. Struktur Organisasi .....	47
B. Penyajian Data dan Analisis .....	48
1. Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo .....	48
C. Pembahasan Temuan .....	55
1. Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo .....	56
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
 DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN .....	65



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1 Daftar Nama Informan .....	36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Miles & Hubberman .....	39
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	67
Lampiran 1.2 Surat Keterangan Izin Penelitian .....	68
Lampiran 1.3 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	69
Lampiran 1.4 Jurnal Kegiatan Penelitian .....	70
Lampiran 1.5 Matrik Penelitian .....	71
Lampiran 1.6 Jadwal Kegiatan Rutin .....	72
Lampiran 1.7 Jadwal Imam Sholat Rawatib .....	73
Lampiran 1.8 Jadwal Pengajian Rutin Ba'da Maghrib & Kuliah Subuh .....	74
Lampiran 1.9 Jadwal Kegiatan Ramadhan .....	75
Lampiran 1.10 Daftar Nama Imam Masjid Jami Baiturrahman .....	76
Lampiran 1.11 Ringkasan Materi Ceramah .....	77
Lampiran 1.12 Pedoman Penelitian .....	78
Lampiran 1.13 Catatan Lapangan .....	79
Lampiran 1.14 Dokumentasi .....	92
Lampiran 1.15 Biografi Penulis .....	97



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masjid merupakan salah satu elemen penting untuk aktivitas keberagaman dan peradaban umat Islam, sebuah sentral yang bisa mengikat pertalian rohani, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur vital bagi umat Islam di seluruh dunia, masjid mempunyai cerita pengembaraan istimewa dan hebat. Selama berabad-abad, masjid sudah berperan aktif dalam setiap garis kehidupan dan aktivitas umat Islam, mengiring pencapaian agung yang mereka capai.

Pada masa Rasulullah SAW masjid merupakan pusat dari berbagai kegiatan masyarakat Muslim, serta menjadi pusat dari berbagai kegiatan politik, sosial kemasyarakatan, pendidikan bahkan kebudayaan. Di dalam masjid konteks ibadah teraplikasi secara luas seperti sholat, mengaji, dakwah, ukhuwah dan silaturahmi, kondisi tersebut mampu menjadikan masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan umat.

Disisi lain, berbagai kegiatan yang menyangkut masalah orang banyak dibidang ilmu, agama, kemasyarakatan dan budaya ternyata juga dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid tersebut. Bahkan lebih jauh, pada masa Rasulullah SAW masjid mampu menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam, tempat halaqah atau musyawarah, mengaji, serta memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama secara khusus dan pengetahuan umum secara luas.

Jumlah masjid di Indonesia tak terhitung banyaknya dan bisa dikatakan jumlahnya terbesar di dunia. Namun apabila dicermati kondisi masjid belum difungsikan dan diberdayakan secara optimal. Alangkah indahnya masjid yang tak terhitung jumlahnya itu bisa meningkatkan partisipasi masyarakat. Masjid sebaiknya bisa dioptimalkan guna menjadi ruang publik dan pusat peradaban umat.

Kemajuan masjid tergantung pada keadaan umat Islam. Apabila banyak umat islam yang mau memakmurkan masjid, maka masjid tersebut bisa dikatakan mengalami kemajuan, dan apabila masjid tersebut sepi dari umat islam maka masjid tersebut mengalami kemunduran. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kemajuan umat islam tergantung pada mereka mau tidaknya memakmuran masjid. Hal ini diperjelas dalam ayat al-Qur'an sebagai berikut :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝<sup>18</sup>

Artinya: “Hanyalah orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah dan hari kemudian serta tetap menegakkan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah:18).<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat diatas, memberikan penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat islam dilingkungannya.<sup>2</sup> Untuk itu, bagaimana

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Intermedia, 1993), 189.

<sup>2</sup> Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 4.

mendidik manusia supaya menjadi benar dan bertaqwa, serta melalui prasarana apa yang digunakan.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam sebuah masjid, semakin tinggi partisipasi masyarakat maka masjid akan semakin makmur, demikian dengan jamaah masjid. Hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi jamaah dalam beribadah dan meningkatkan nilai keimanan. Selain itu masjid yang memiliki daya tarik atau ciri khas akan membuat para jamaahnya *krasan* sehingga akan senantiasa melaksanakan ibadah di masjid tersebut setiap saat. Sebaliknya, masjid yang tidak memiliki jamaah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagaimana mestinya, kesadaran masyarakat sekitar masjid masih tergolong rendah dan pengelolaan sistem manajemennya belum maksimal. Secara umum setiap masjid memiliki perbedaan antara satu sama lainnya, hal tersebut memang wajar terjadi karena SDM pengelola setiap masjid memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda. Masjid mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar bagi umat Islam dan mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupannya, selain itu masjid juga merupakan barometer dari seluruh kegiatan umat Islam.

Pengelolaan masjid pada zaman milenial seperti ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Semua pengurus masjid (takmir) harus dibekali dengan keterampilan manajemen sehingga takmir masjid tidak kaget dalam mengikuti kemajuan zaman terutama teknologi yang semakin lama kian semakin tidak bisa terbendung. Dalam pengelolaan masjid yang efektif dan efisien tidak terlepas dari adanya rencana yang sistematis, penentuan kegiatan, pelaksanaan untuk mencapai



suatu tujuan tertentu. Oleh sebab itu takmir masjid harus diberikan bekal pengetahuan berupa manajemen dengan baik, agar kedepannya semua masjid bisa dikelola dengan baik dan tidak melenceng dari tujuan utama sebagai tempat beribadah umat Islam. Manajemen pengelolaan masjid yang mantap dengan mengedepankan rencana yang matang dan diikuti dengan pengorganisasian yang kuat serta pelaksanaan yang tepat dalam terwujudnya kemakmuran masjid.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Salah seorang tokoh Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tabdir* (pengaturan) kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur).<sup>3</sup> Sedangkan menurut Syafaruddin manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.<sup>4</sup> Melalui manajemen, diharapkan kedepannya masjid mampu melakukan pengelolaan dengan maksimal sekaligus mampu mendidik umat Islam melalui berbagai macam kegiatannya.

Manajemen dalam masjid juga harus berperan penting dalam hal ini agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaannya ada dalam masjid serta menerapkan fungsi-

---

<sup>3</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), 1.

<sup>4</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41.

fungsi manajemen itu sendiri seperti, *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.*

Pada era sekarang, bangunan Masjid sudah semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan dari segi fisik, hendaknya diikuti juga dengan perkembangan dari kualitas jama'ah. Tantangannya di era milenial yang serba modern dan digital ini adalah bagaimana cara pengurus masjid untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Sebuah masjid yang terletak di Desa Olean Kabupaten Sirubondo, yaitu Masjid Jami' Baiturrahman memiliki cara tersendiri dalam pengelolaan sistem manajemennya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kepengurusan ta'mir dan campur tangan masyarakat sebagai donatur dalam sumbangsuhnya sehingga memunculkan dan merealisasikan ide-ide kreatif dan mempunyai gagasan yang luas untuk mengembangkan masjid sehingga dapat menarik umat untuk berbaur didalamnya.

Masjid Jami' Baiturrahman jika dilihat dari luar sangat sederhana seperti Masjid pedesaan pada umumnya, akan tetapi jika kita masuk kedalamnya sangat luar biasa selain keindahan fisik Masjid seperti fasilitas yang lengkap mulai dari konsep masjid, karpet, AC dan fasilitas lainnya, selain itu banyak sekali kegiatan keagamaan yang menunjang partisipasi masyarakat dan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin, dan yatim. Hampir semua kegiatan selalu berjalan dengan lancar dan rutin serta kegiatan sholat jamaah yang selalu penuh disetiap waktunya. Masjid ini terkenal dengan sebutan "Masjid Terkompak di kota Situbondo". Kegiatan masjid yang dilakukan setiap harinya

yaitu kuliah subuh diisi oleh para ahlinya dan remaja masjid (REMAS) masih berjalan lancar hingga saat ini. Tidak kalah menarik, Masjid Jami' Baiturrahman ini terletak di area pedesaan, walaupun demikian masjid ini sering sekali kedatangan imam dari luar kota bahkan tidak tanggung-tanggung sesekali takmir masjid mengundang imam dari luar negeri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dan berinisiatif untuk melakukan penelitian di masjid Jami' Baiturrahman yang berada di Desa Olean Kabupaten Situbondo, dengan judul "Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kabupaten Situbondo".

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>5</sup> Berdasarkan istilah dan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Bagaimana implementasi manajemen imarah Masjid Jami' Baiturrahman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo?

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian diarahkan untuk memahami suatu fenomena sosial. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Untuk mengetahui implementasi manajemen imarah Masjid Jami' Baiturrahman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan khazanah keilmuan tentang manajemen masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Secara umum memiliki banyak sekali manfaat, secara garis besar ada dua manfaat utama yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan terutama dalam bidang Dakwah. Selain dalam bidang dakwah penerapan teori keilmuan dapat dipraktekkan secara langsung dilapangan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah khazanah keilmuan dan pengalaman karya tulis ilmiah sebagai bekal melakukan penelitian selanjutnya dimasa mendatang.

- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan manajemen masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini berguna sebagai literatur atau sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi Masjid Jami' Baiturrahman Desa Olean

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan.

- 2) Sebagai kontribusi dan bahan evaluasi bagi Masjid Jami' Baiturrahman Desa Olean sehingga dapat menyempurnakan kinerja Masjid Jami' Baiturrahman Desa Olean.

d. Bagi Masyarakat

Masyarakat mengetahui bahwa Masjid Jami' Baiturrahman Desa Olean memiliki peranan penting untuk meningkatkan Kegiatan keagamaan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah dari judul penelitian ini yaitu:

### 1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

### 2. Ibadah Masjid

Ibadah masjid adalah kegiatan memakmurkan masjid dengan multi kegiatan baik bidang ibadah ataupun muamalah.

### 3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi dan apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang.

### 4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi lingkungan masyarakat beberapa

kegiatan keagamaan diantaranya pengajian, sholawat nariyah dan tahfidz al-qur'an, kajian, tahlil, istighosah qubra, bahasa arab, dan kuliah subuh.

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah sebuah proses untuk mengatur masjid agar mencapai tujuan kemakmuran masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I. Pendahuluan**

Pada bagian ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menguraikan masalah untuk melandasi dilakukannya penelitian. Tahap kedua di bab pertama dilanjutkan dengan fokus penelitian yang dicantumkan seluruh rumusan masalah kemudian tujuan penelitian yang berisi tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian yang dilanjutkan dengan istilah dan sistematika pembahasan.

### **Bab II. Kajian Kepustakaan**

Pada bagian ini berisi mengenai ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini.

### **Bab III. Metode Penelitian**

Pada bagian ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

#### **Bab IV. Penyajian Data dan Analisis**

Pada bagian ini berisi tentang gambaran obyek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Kemudian penyajian data dan analisis yang dilanjutkan dengan pembahasan temuan.

#### **Bab V. Penutup atau Kesimpulan dan Saran.**





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang cukup relevan yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut:

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun & Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Akhyaruddin, Khairuddin, Nur Alhidayatillah, 2019, UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sama-sama menggunakan metode kualitatif</li><li>• Sama-sama meneliti manajemen masjid</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perbedaan subyek penelitian.</li><li>• Lokasi yang berbeda</li></ul>	Manajemen imarah Masjid Jami' Baiturrahman di Desa Olean Kabupaten Situbondo dalam
2	Nurhidayat & Muh. Said, 2016, UIN Alauddin Makassar	Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sama-sama menggunakan metode kualitatif</li><li>• Sama-sama meneliti manajemen masjid</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perbedaan subyek penelitian.</li><li>• Lokasi yang berbeda</li></ul>	meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan
3	Faiz Alan Fahmi & Syifa'ul Qulub, 2007, Universitas Airlangga Surabaya	Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sama-sama menggunakan metode kualitatif</li><li>• Sama-sama meneliti manajemen masjid</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perbedaan subyek penelitian.</li><li>• Lokasi yang berbeda</li></ul>	

Berikut ini akan peneliti paparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai bahan rujukan dan relevansi dalam penelitian yang akan dilakukan, adapun beberapa penjelasan dan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Akhyaruddin, Khairuddin Nur Alhidayatillah dengan judul “Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara”. Berdasarkan hasil Studi ditemukan bahwa Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda telah dilaksanakan dalam bidang Idaroh, bidang Imaroh, serta dalam bidang Ri’ayah.<sup>6</sup> Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi, subyek penelitian dan peneliti fokus ke satu manajemen imarah masjid. Sedangkan persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah metode yang dilakukan yaitu kualitatif dan tema tentang manajemen masjid.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat & Said dengan judul “Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan masjid dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang baik. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga membina dan mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertakwa. Rasulullah mengatur masjid sebagai pusat ibadah, menyelesaikan perkara dan pertikaian dalam masjid, sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, mengatur strategi dan taktik perang di masjid, pusat informasi Islam, tempat sosial, ditempatkan baitul mall/ kas negara, atau kas masyarakat muslim, Ibnu sabit mendeklaimasikan sajak-sajaknya dalam masjid ketika membela nabi, dan pernikahan.<sup>7</sup> Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi dan subyek penelitian, Peneliti tidak hanya fokus kepada takmir masjid melainkan ke seluruh pengurus

---

<sup>6</sup> Akhyaruddin, Khairuddin Nur Alhidayatillah, “Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara”, JRMDK, (Mei, 2019), 91.

<sup>7</sup> Nurhidayat & Said, “Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)”, Jurnal Tabligh, (Juni, 2016), 84.

masjid dan masyarakat sekitar. Sedangkan persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah metode yang dilakukan yaitu kualitatif dan tema tentang manajemen masjid.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Qulub dengan judul “Pelaksanaan Fungsi Manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen aset Masjid Al-Akbar telah beroperasi di Jakarta sesuai dengan fungsi manajemen aset yang termasuk perencanaan, pengorganisasian, menerapkan, dan mengendalikan yang kemudian menghasilkan kebebasan finansial Masjid Al-Akbar Surabaya.<sup>8</sup> Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi dan subyek penelitian, peneliti membahas manajemen imarah masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah metode yang dilakukan yaitu kualitatif dan tema tentang manajemen masjid.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Masjid**

#### **a. Pengertian Masjid**

Menurut pengertian bahasa, masjid merupakan tempat untuk bersujud. Sedangkan dalam sudut pandang pengertian masyarakat pada umumnya, masjid merupakan suatu tempat yang biasanya digunakan untuk melakukan ibadah yang bisa menampung orang/jamaah sholat dalam

---

<sup>8</sup> Fahmi & Qulub Pelaksanaan Fungsi Manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 4 No. 12 Desember 2017. hal. 968-976.

kapasitas jumlah yang cukup besar (jika kapasitasnya hanya menampung sedikit, biasanya masyarakat menyebutnya mushola, surau, atau langgar) dan masjid selalu dianggap sebagai tempat yang suci karena merupakan tempat ibadah resmi bagi umat Islam.

Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan Ibadah Sholat, Zikir kepada Allah.<sup>9</sup> Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khalik, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk berserah diri kepada sang maha pencipta sehingga menciptakan manusia yang berwatak serta berakhlak mulia dalam kehidupan dunia.

#### **b. Fungsi Masjid**

Jika diamati secara seksama, Indonesia merupakan Negara dengan jumlah masjid terbanyak di dunia dan memiliki banyak model atau corak yang berbeda-beda, selain itu pada setiap masjid yang ada di Indonesia memiliki aneka ragam kegiatan yang dilakukan. Walaupun ada beberapa masjid besar di Indonesia sepi akan kegiatan hal tersebut kembali pada SDM pengelola masjidnya. Salah seorang tokoh yaitu Subianto

---

<sup>9</sup> Shadiq & Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sientarama, 1983), 213.

<sup>10</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), 4.

mendeskrripsiksn fungsi masjid dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Islam adalah sebagai berikut ini<sup>11</sup>:

### 1) Tempat Ibadah

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, shalat Ied dan shalat-shalat jamaah lainnya serta iktiqaf

### 2) Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan seringkali diselenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah maghrib sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam jumat, diselenggarakan pengajian orang tua. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim.

### 3) Tempat Bermusyawarah

Pada zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di zaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.

---

<sup>11</sup> Subianto H. Achmad, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta 1 Muharram, 1425 H/ 2004), 12.

#### 4) Konsultasi Keagamaan

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan jika suatu masjid memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga.

#### 5) Remaja Masjid

Pada beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

#### 6) Penyelenggaraan Pernikahan

Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial peristiwa ini belum banyak dipahami antara kaum muslimin sendiri karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan.

## 7) Pengelolaan Shadaqah, Infak, dan Zakat

Alternative di dalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi keislaman yang penuh dengan nilai-nilai kebenaran. Teknologi modern yang kecanggihannya terus berkembang, mampu memecahkan problema hidup yang bertaraf lebih maju, namun dalam waktu yang bersamaan, manusiapun menghadapi tantangan berat yang membawa ke dalam proses penghambatan diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan yang diabaikannya.<sup>12</sup>

## 2. Manajemen Masjid

### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Salah seorang tokoh Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tabdir* (pengaturan) kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur).<sup>13</sup> Sedangkan menurut Syafaruddin manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Marwah Daud, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*. (Bandung: Mizan, 1994), 35

<sup>13</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 1.

<sup>14</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41.

Dalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *annizam*, *attanzhim*, idarah yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.<sup>15</sup>

Pada hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.<sup>16</sup>

Manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- 2) Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- 3) Seluruh pertemuan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), 9.

<sup>16</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1.

<sup>17</sup> Ibid, 12.



Manajemen adalah suatu ilmu untuk mengelola suatu aktivitas, dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja sama secara efisien dan terencana dengan baik. Sebagai ilmu baru yang muncul menjelang abad dua puluh, manajemen terus berkembang dengan pesat sesuai dengan tuntutan zaman. Ilmu manajemen dewasa ini dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien atau usaha dengan kegiatan sekecil mungkin dan memperoleh hasil yang maksimal.

Ilmu manajemen bergerak untuk mengefisienkan semua unsur manajemen, yaitu orang, uang, barang, mesin dan sebagainya. Paling tidak ia dilakukan melalui empat fungsi manajemen yang disingkat POAC, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

Teori perencanaan manajemen diatas pada awalnya dikembangkan oleh George R. Terry. *Planning* adalah berawal dari tujuan apa yang hendak dicapai. *Organizing* adalah pengorganisasian atau pengumpulan segala sumber dan potensi yang dimiliki. *Actuating* adalah tindakan menggunakan sumber daya potensial. *Controlling* adalah pengawasan terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai sebuah tujuan.

---

<sup>18</sup> [https://www.academia.edu/35767891/MODUL\\_MANAJEMEN\\_MASJID.docx](https://www.academia.edu/35767891/MODUL_MANAJEMEN_MASJID.docx)

## b. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Menurut Herry Faylo, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari:

- 1) Pembagian kerja (*Devision of work*) (Tanri, 2006:201-208) sehubungan dengan prinsip spesialis dalam rangka efisiensi penggunaan kerja.
- 2) Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*), tanggung jawab merupakan akibat yang wajar dan timbul dari adanya wewenang.
- 3) Disiplin (*Discipline*), sikap menghormati perjanjian-perjanjian yang dijuruskan mencapai ketaatan pada peraturan-peraturan yang ada. Untuk itu di perlukan atasan yang baik pada semua tingkatan.
- 4) Kesatuan perintah (*Unity of command*), seorang pegawai hendaknya menerima perintah-perintah hanya seorang atasan saja.
- 5) Kesatuan pengarah (*Unity of direcion*), setiap kegiatan mempunyai sasaran sama harus mempunyai seorang kepala dan satu rencana.
- 6) Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan sendiri (*Subordination of individual interest to the general interests*), kepentingan seseorang harus tunduk dan diatasi oleh kepentingan kelompok.

- 7) Pembayaran upah yang adil (*Remuneraation*), pembayaeran upah pegawai dan caranya supaya adil dan memberi kepuasan maksimum bagi pegawai dan majikan.
- 8) Pemusatan (*Centralization*), pentingnya pembatasan wewenang mana yang diputuskan dan mana yang dibagi-bagi kepada bagiannya.
- 9) Mata rantai (*Scalar chain* atau *hierarchy*), mata rantai adalah hubungan dari tingkat kekuasaan paling atas hingga paling bawah secara hararki atang berjenjang.
- 10) Tata tertib (*order*), perlunya ketertiban baik ketertiban material dan sosial.
- 11) Keadilan (*Equity*), keadilan supaya bawahan mau setia dan taat kepada pimpinan.
- 12) Stabilitas kondisi karyawan (*Stability of tenur of personel*), stabilitas dari pegawai supaya menghemat ongkos.
- 13) Inisiatif (*Inisiative*), pada bawahan harus diberikan kesempatan mengungkapkan dan menjalin inisiatif.
- 14) Semangat kesatuan (*Esprit de corps*), ini menunjukkan perlunya kerja sama kelompok serta perlunya komunikasi.

### c. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M+11 meliputi:

1) *Man* (Manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagalnya sesuatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong atau menggerak orang-orang kearah tujuan yang hendak dicapai.

2) *Money* (Uang)

Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari pada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

3) *Material*

Dalam proses melaksanakan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (material), karenanya dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

4) *Machine* (Mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien.

5) *Method* (Metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif atau

secara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

6) *Market* (Pemasaran)

Pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar yang dihendaki seorang manajer untuk mempunyai orientasi.

7) *Informasi*

Sebagai informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi tentang apa yang sedang dikenal sekarang ini, apa yang disesuaikan, apa yang sedang terjadi masyarakat. Manajemen informasi sangat penting juga untuk menganalisa produk yang telah dan akan di pasarkan.

**d. Pengertian Manajemen Masjid**

Salah seorang tokoh Moh. E. Ayub dalam bukunya Manajemen Masjid mendefinisikan idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.<sup>19</sup> Manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia.<sup>20</sup>

*Idarah Binail Maaddiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid,

<sup>19</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani, 1996), 7.

<sup>20</sup> RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. (Jakarta: Amzah, 2007), 17.

pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya. Sedangkan *idarah binail ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah idarah binail ruhiy ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlaktul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut;

- 1) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat.
- 2) Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam.
- 3) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Apabila kepengurusan masjid menggunakan manajemen dengan baik, ada banyak manfaat yang akan diperolehnya. Pertama, tujuan atau target kemakmuran masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang. Kedua, usaha untuk mencapai tujuan kemakmuran masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik melalui koordinasi. Ketiga, dapat dihindari terjadinya tumpang tindih tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus. Keempat, pelaksanaan tugas pengurus masjid lebih efektif dan efisien. Kelima, didalam evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar atau tolak ukur yang jelas dan keenam apabila terjadi penyimpangan kerja dapat diantisipasi atau

diadakan pencegahan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pengurus.<sup>21</sup>

Dari beberapa definisi di atas tentang manajemen maka peneliti dapat simpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni atau kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, dan mengendalikan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

#### **e. Fungsi Manajemen Masjid**

Fungsi-fungsi manajemen masjid dapat kita sederhanakan menjadi empat fungsi:

##### **1) Perencanaan**

Dalam manajemen masjid, perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan, perencanaan memiliki arti yang amat penting diantaranya; kegiatan masjid lebih terarah dan teratur, kegiatan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dapat dipersiapkan tenaga-tenaga sebagai pelaksana dalam pemakmuran masjid dan dapat mempermudah pengawasan bagi pengurus dalam kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan.

##### **2) Pengorganisasian**

Didalam penentuan perencanaan kegiatan masjid, maka harus dilaksanakan oleh pengurus masjid dengan penuh tanggung jawab.

---

<sup>21</sup> Ibid, 36.

Untuk itu perlu pengorganisasian masjid yang memiliki arti penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh; membagi dan mengelompokkan pengurus, merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab masing-masing pengurus, memberikan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan kompetensi masing-masing pengurus, menciptakan jalinan kerja sama yang baik sesama pengurus.

### 3) Pelaksanaan

Didalam manajemen masjid, fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pimpinan masjid perlu memberikan motivasi, mengarahkan staf pengurus masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik. Dalam kepengurusan masjid harus memiliki kesadaran tinggi, maka disiplin pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan akan berjalan dengan baik. Untuk menjalankan tugas pemimpin juga harus selalu meningkatkan kemampuan kerja stafnya dan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapainya.

### 4) Pengawasan

Pengawasan atau evaluasi baik pimpinan kepada stafnya atau dari staf kepada pimpinan dalam organisasi sangatlah penting untuk



dilakukan hal ini pengurus dapat mengetahui kekurangan, kelemahan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid. Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan masjid, mengukur keberhasilan dan kegagalan dengan standar sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan.<sup>22</sup>

**f. Tiga hal penting dalam manajemen masjid**

1) Aqidah kemasjidan, sebagai dasar keyakinan takmir dan jamaah selaku pemakmur masjid. Aqidah kemasjidan, antara lain:

a) Masjid seluruhnya adalah milik Allah (QS-Jinn 18). Masjid adalah rumah-rumah milik Allah di muka bumi. Tidak boleh ada makhluk yang memposisikan diri sebagai penguasa masjid.

b) Takmir adalah pegawainya Allah yang bertugas mengurus rumah-Nya yang di bumi. Mengurus masjid itu bukan sambilan, atau sekedar aktivitas sosial kemasyarakatan belaka. Ini ibadah istimewa yang memerlukan totalitas.

c) Jika bekerja kepada Allah akan digaji dengan maksimal. Sedangkan bila kita bekerja pada manusia, maka manusia hanya bisa menggaji minimal.

d) Allah yang akan mencukupi anggaran yang dibutuhkan pegawai-Nya dalam mengurus rumah Nya.

2) Filosofi kemasjidan, sebagai cara pandang kita tentang masjid.

---

<sup>22</sup> Dr. H. Sutrisno RS, MHI, dan Moh Ali Syaifudin Z, S.EI, M.M, Manajemen Masjid, (Jember: UDS, 2019), 36.

- a) Masjid adalah tempat sujud, sekaligus sarana ‘mensujudkan’ masyarakat, menjadikan masyarakat sujud, tunduk, taat pada aturan-aturan Allah SWT.
- b) Masjid adalah pusat peradaban masyarakat.
- c) Masjid adalah tempat mencetak calon-calon pemimpin bangsa.

Tidak hanya sebagai tempat menyiapkan bekal sebelum masuk kubur.

- 3) Teknis pengelolaan masjid, sebagai cara dalam mencapai kemakmuran masjid. Bukan fokus pada fisik masjidnya, tapi fokus pada jamaahnya. Masjid itu seharusnya memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat, bukan menjadi beban masyarakat. Takmir masjid itu adalah pelayan jamaah, khodimu dhuyufulloh.

Takmir bukan penguasa masjid

### **3. Imarah Masjid**

Imarah berarti memakmurkan, meraih masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkan dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah swt. Setiap ketaatan kepada Allah biasa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah:

- a) Mendirikan dan membangun masjid
- b) Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberi pewangi

- c) Mendirikan shalat berjamaah masjid
- d) Memperbanyak dzikir dan tilawah Qur'an di masjid
- e) Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majelis ilmu lain.<sup>23</sup>

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, standar imarah antara lain:

- 1) Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat jumat, shalat tarawih dan shalat sunah yang insidental seperti shalat gerhana;
- 2) Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah;
- 3) Membuka ruang utama shalat pada waktu-waktu shalat;
- 4) Menyelenggarakan shalat idul fitri dan idul adha yang dihadiri oleh Lurah/Kepala Desa/RW dan masyarakat umum;
- 5) Menentukan tema materi khutbah, ceramah tarawih dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah;
- 6) Menyelenggarakan kegiatan dakwah Islam seperti Majelis Taklim, kuliah dhuha, kultum sehabis shalat, peringatan maulid, isra mi'raj, tahun baru Islam dan tabligh akbar;
- 7) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, khususnya non formal seperti Madrasah Diniyah, TPQ, Majelis Taklim, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), dan kursus-kursus yang dibutuhkan jamaah;
- 8) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi antara lain UPZ (Unit Pengumpulan Zakat), BMT, Koperasi, dll;

---

<sup>23</sup> Abdul Rahman, M. Arief Efendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2004), Hal, 8.

- 9) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak, dll;
- 10) Menyelenggarakan pembinaan pemuda/remaja masjid;
- 11) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan pemulasaran jenazah;
- 12) Melayani konsultasi jamaah, baik dalam hubungan dengan problematika pribadi dan keluarga, maupun hubungannya dengan masalah keIslaman;
- 13) Menyediakan buletin jumat yang dibagikan kepada jamaah.

#### **4. Upaya Memakmurkan Masjid**

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi. Mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan agar masjid dapat berdiri. Sayangnya, setelah masjid berdiri, semangat memakmurkannya tak sehebat tatkala mendirikan. Masjid ramai di waktu shalat jumat dan tarawih di bulan ramadhan. Sehari-harinya tidak banyak yang shalat berjamaah. Dan pengurus masjid tak berdaya. Padahal, masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

##### **a) Menyamakan persepsi**

Menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran dan fungsi masjid serta bagaimana mewujudkan masjid agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang mendasar.

b) Konsolidasi pengurus

Pengurus masjid tentu saja sangat besar peranannya dalam pemakmuran masjid. Karena itu pengurus masjid harus betul-betul solid, mulai dari jumlahnya cukup, memiliki semangat kerja, memiliki pemahaman utuh tentang cara memakmurkan masjid, memahami tugas dan tanggung jawab pengurus dalam kapasitasnya kemampuan kerja sebagai pengurus masjid.

c) Konsolidasi jamaah

Disamping konsolidasi pengurus, konsolidasi jamaah juga wajib dilakukan agar kemakmuran masjid yang salah satunya ditentukan oleh jamaah dapat terwujud.

d) Perumusan program kegiatan

Pemakmuran masjid tentu saja bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang bervariasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuan melaksanakannya.

e) Menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid

Pemakmuran masjid dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada dirinya rasa memiliki terhadap masjid.

f) Melengkapi fasilitas masjid

Terselenggaranya kegiatan yang membuat masjid menjadi makmur amat memerlukan fasilitas fisik masjid yang memadai.

g) Menggalang pendanaan masjid

Daya dukung yang tidak dapat dipisahkan dari upaya memakmurkan masjid adalah dana yang cukup sebagai penentu dalam operasional semua kegiatan yang terdapat di masjid.

h) Menggalang kerja sama antar masjid

Salah satu yang harus dilakukan oleh pengurus adalah melakukan jaringan kerja sama yang baik antar masjid sebagai upaya untuk tukar menukar informasi, upaya pelatihan bersama antar pengurus, studi banding, pengembangan manajerial masjid dalam bentuk kerja sama yang baik.

i) Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid.

j) Memperbanyak kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan. Baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogyanya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat di sekitarnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid, 63.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (penelitian lapangan). Disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian.<sup>25</sup> Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di desa Olean Kabupaten Situbondo.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berdasarkan pada berbagai macam teori dan data informasi dari kepustakaan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi menguraikan dan menggambarkan obyek penelitian.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>26</sup> Pada penelitian ini dilaksanakan di Masjid Jami' Baiturrahman di Desa Olean Kabupaten Situbondo. Masjid ini terletak di pinggir pasar desa Olean dan pabrik gula Olean PTPN XI, masjid yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan musafir. Masjid Jami Baiturrahman termasuk masjid unggul di kota

---

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 6.

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 46.

Situbondo, tidak hanya masyarakat desa Olean yang berlomba-lomba dalam melaksanakan ibadah, masyarakat dari berbagai desa seperti desa Curah Jeru, Tenggir, Tribungan, Talkandang, Mangaran juga terkadang ikut berpartisipasi.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini didasarkan pada upaya pencarian data. Data hasil penelitian diperoleh dari subyek dan informan yang memahami jamaah yang berpartisipasi terhadap kegiatan keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo.

Adapun sasaran yang penulis jadikan sebagai informan adalah:

#### a. Pengurus Masjid

Dari pengurus Masjid Jami Baiturrahman akan diperoleh data secara akurat tentang potret atau gambaran umum masjid yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya masjid, profil, keadaan para pengurus masjid dan jamaah masjid, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana dan seluruh kegiatan yang dapat mendukung semua sistem manajemen, terkhusus dalam memakmurkan masjid.

#### b. Jamaah Masjid

Jamaah masjid merupakan sumber data yang pasti dan nyata dari program yang telah diaplikasikan oleh pengurus masjid. Karena dari mereka akan diperoleh data yang valid, serta dapat mengetahui faktor yang dapat mendukung keberhasilan dan kemakmuran masjid, atau sebaliknya, yang dapat menjadi penghambat dalam memakmurkan masjid.



Tabel 3.1 Daftar Nama Informan

No	Nama	Status
1	Drs. H. Taufik Arahman	Ketua
2	H. Tri Efan Dodot Wijanarko	Sekretaris
3	H. Moh. Mansur Ali, S.H	Pembina Masjid
4	Ust. Supadli, S.Pd.I	Koordinator Bidang Imarah
5	Zainur Rahman	Sekretaris Desa
6	Arif	Jamaah masjid
7	Susmiyati	Jamaah masjid
8	Fitri	Jamaah masjid

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek atau kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti. Observasi ialah kunjungan ketempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat

secara nyata, semua kegiatan objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.<sup>27</sup>

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti awalnya berupa suasana dan letak geografis masjid, serta kondisi masjid. Disana peneliti mengamati letak geografis masjid yang berdekatan dengan pasar, pabrik gula Olean PTPN XI. Peneliti juga mengamati kondisi masjid tidak pada saat waktu sholat namun didalam masjid banyak yang sedang melakukan ibadah dan ternyata mereka adalah para musafir, selain itu juga ada pengurus masjid bagian kebersihan sedang membersihkan dan memeriksa masjid. Pengamatan selanjutnya dilakukan di rumah takmir masjid, rumah yang sangat luas dan mewah setelah sekian lama menunggu ternyata takmir masjid sedang berada diluar kota.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban atau pertanyaan itu yang diajukan.<sup>28</sup> Pentingnya wawancara dalam penelitian ini seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi tuntunan, kepedulian dan memperluas informasi yang

---

<sup>27</sup> Aan Djam'an, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 108.

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

diperoleh orang lain. Dalam wawancara ini bersifat terbuka dan pelaksanaannya tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada *key informan*.

c. Dokumentasi

Kajian dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumentasi-dokumentasi tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.<sup>29</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

**E. Analisis Data**

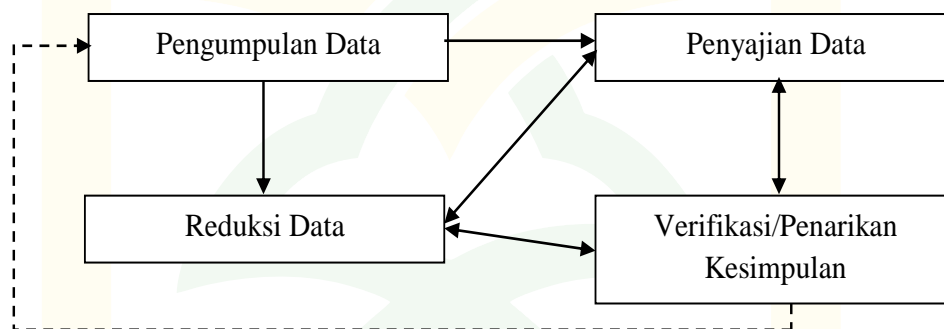
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

---

<sup>29</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 221.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas.



Gambar 3.1 Model Miles & Huberman, 1992

Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini adalah sebagai berikut;

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, mengelompokkan yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

<sup>30</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 144.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penyampaian informasi berdasarkan data yang telah diperoleh sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan manajemen masjid pada masjid Jami' Baiturrahman Desa Olean Kabupaten Situbondo.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi<sup>31</sup>. Penarikan kesimpulan disini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti akan menyimpulkan tentang manajemen imarah masjid Jami' Baiturrahman Di Desa Olean Kabupaten Situbondo.

---

<sup>31</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 334.

## F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif sangat membutuhkan kebenaran yang objektif. Agar hasil penelitian yang dilakukan memiliki derajat kepercayaan yang tinggi dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Salah satu cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik dan berbagai sumber yang ada.<sup>32</sup> Terdapat 4 jenis triangulasi, yaitu: triangulasi teknik, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, triangulasi teori.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan teknik:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber kepada tiga sumber data yaitu takmir, sekretaris, dan masyarakat untuk mengetahui fenomena yang terjadi di masjid Jami Baiturrahman.

### 2. Triangulasi Teknik

Selain triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yakni mengecek data menggunakan tiga teknik diantaranya teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi teknik ini dilakukan

---

<sup>32</sup> Ibid, 330.

kepada tiga sumber data untuk mengetahui apakah menghasilkan data yang sama atau tidak.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan, tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

#### **a) Menyusun rancangan penelitian**

Sebelum melakukan penelitian awalnya peneliti menyusun rancangan penelitian berdasarkan gambaran permasalahan atau isu-isu yang telah didapatkan terkait dengan manajemen imarah masjid sebagaimana yang telah di ACC oleh fakultas dan dosen pembimbing.

Adapun yang dirancang pra penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Judul Penelitian
- 2) Latar Belakang Penelitian
- 3) Fokus Penelitian
- 4) Tujuan dan manfaat Penelitian
- 5) Kajian teori
- 6) Metode Pengumpulan Data

#### **b) Menyusun perizinan**

Setelah merancang pra penelitian, peneliti mulai menyusun perizinan. Peneliti mengurus terlebih dahulu perizinan yang sesuai

dengan prosedural dan kebijakan kampus yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus yang ditandatangani oleh Wakil Dekan I Bidang Akademik, Siti Raoudhotul Jannah. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada takmir masjid desa Olean Kabupaten Situbondo sekaligus meminta izin secara lisan untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi.

c) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik karena peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan dokumentasi terdahulu.

d) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti harus menyiapkan instrument pengumpulan data terkait penelitian, yakni instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 2. Tahap Kerja Lapangan

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait manajemen imarah masjid dengan menggunakan beberapa metode baik observasi situasi dan kondisi desa, wawancara dengan subyek dan dokumentasi untuk memperkuat data yang didapatkan. Pada tahap kerja lapangan ini peneliti melalui beberapa tahapan hingga data yang didapat siap dipertanggungjawabkan, adapun tahapan-tahapannya yaitu:



a) Tahap analisa data

Tahap analisis data ini dilakukan ketika melakukan pengumpulan data. Data yang didapat dianalisis dengan reduksi data, display data dan conclusion / kesimpulan.

b) Menyusun Kerangka Laporan

Hasil penelitian yang telah dianalisis kemudian disusun dalam bentuk laporan. Namun laporan tersebut hanya bersifat sementara karena masih akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Dalam konsultasi tersebut kemungkinan masih ada revisi dan kritik serta saran dari dosen pembimbing sehingga hasil penelitian atau laporan masih belum bersifat permanen.

c) Pengumpulan Laporan

Jika laporan penelitian dirasa benar dan layak, maka peneliti mengumpulkan laporan kepada pihak fakultas dan sudah selesai siap dipertanggungjawabkan di depan penguji kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Cipta, 2008), 214.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Masjid**

Masjid Baiturrahman yang dibangun pada tahun 1948. Masjid Baiturrahman merupakan kategori Masjid Jami. Masjid Baiturrahman beralamat di RT 03 RW 03 Krajan Olean Situbondo Jawa Timur. Masjid sampai saat ini sudah tiga kali direnovasi, masjid yang sekarang sudah dari tahun 1997.

Sejarah masjid sulit untuk dideskripsikan sebab orang yang mengetahui sejarahnya atau sesepuh sudah meninggal dunia. Berkas mengenai sejarah masjid Jami Baiturrahman hilang, hanya ada satu sesepuh yang sedikit tau mengenai sejarah masjid dan beliau sedang mengalami sakit yang sudah lama sehingga untuk menjelaskan sejarah masjid selain beliau sudah lupa juga sulit dimengerti .

##### **2. Letak Geografis Masjid**

Masjid Jami Baiturrahman memiliki luas tanah 182 M2, luas bangunan 248 M2 dengan status tanah Wakaf. Masjid Baiturrahman memiliki jumlah jamaah 150-200 orang. Masjid Jami Baiturrahman berada didekat pasar Olean dan pabrik gula olean PTPN XI.

### 3. Pelaksanaan Program Masjid

Beriku ini merupakan beberapa rangkaian kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh masjid Jami Baiturrahman Desa Olean:

- a. Khitanan massal
- b. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
- c. Peringatan Isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW
- d. Peringatan Nuzulul Qur'an
- e. I'tikaf Kubro (malam 25 bulan Ramadhan)
- f. Shalat Istisqo' (akhir tahun)
- g. Malam 27 Rajab (Khataman Qur'an)
- h. Malam Nishfu Sya'ban (15 Sya'ban)
- i. Buka puasa Ramadhan untuk umum
- j. Program Tabung Qurban

Sedangkan serangkaian kegiatan bulanan yang dilaksanakan oleh masjid Jami Baiturrahman Desa Olean:

- 1) Sarwah Akbar
- 2) Shalat Tasbeeh, Taubat, Lisukril Imam dan Istighotsah
- 3) Khotmil Qur'an

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Ta'mir Masjid Jami' Baiturrahman  
Desa Olean Kabupaten Situbondo  
Masa Bhakti 2019/2024

Pelindung	:	Kepala Desa Olean	
Penasehat Pembina	:	1. Habib Ali Murtadlo, Lc 2. Drs. Habib Muhammad Abu Bakar, M.Pd.I 3. Habib Umar Hasan Asseghaf 4. KH. A. Jaiz Badri Masduqi	
Pembina	:	1. H. Moh. Mansur 'Ali, S.H 2. KH. Moh. Muzammil Firdaus, S.H 3. H. Mochtaram Madani 4. Seluruh Khotib	
Ketua	:	Drs. H. Taufik Arahman	
Wakil Ketua	:	Ustadz Yusuf, S.Pd.I	
Sekretaris	:	H. Tri Efan Dodot Wijanarko	
Bendahara	:	H. Ainul Umar	
Bidang Idarah			
	Koordinator Anggota	H. Muhammad Hadiyoso	
		1. H. Moh. Imam Hidayat	5. H. Sugiono
		2. H. Moh. Sunarso	6. P. Syamsul
		3. H. Susantono	7. P. Sumoto
		4. H. Heli Audiando	
Bidang Imarah			
	Koordinator Anggota	Ust. Supadli, S.Pd.I	
		1. Ust. Faishol Abrori	9. Supriyadi
		2. Ust. Sumitro	10. Karnadi
		3. H. Syaiful Rizal	11. P. Suwono
		4. H. Fathol Ghaffar	12. Deny
		5. Ust. Basrowi	13. Imam Sholihin
		6. Suyupi	14. Hanafi
		7. Nuris Tian H.	15. Anshor
		8. Luhur Wicaksono	
Bidang Ri'ayah			
	Koordinator Anggota	Ahmad Yasid	
		1. Irianto	11. P. Ya'yan
		2. H. Agus Abd. Ghani	12. Sunjoto
		3. Rasidi	13. Sutikno
		4. Tasrika	14. Muhyi Efendi
		5. Muhammad Hamzah	15. P. Tola'i

	6. Sugianto	16. Tabrani
	7. Tabrani	17. Irfan Rasidi
	8. P. Asbun	18. Suharto
	9. P. Abdul	19. Sutrisno Lut
	10. P. Hamid	
Koordinator Khatib & Imam Jum'at	Ust. Yusuf, S.Pd.I	
Koordinator Muadzin & Imam Rowatib	H. Tri Efan Dodot Wijanarko	

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data ini merupakan hasil data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dan diklasifikasikan oleh peneliti. Penyajian data ini merupakan jawaban dari fokus masalah yang telah ditentukan oleh peneliti.

### 1. Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kabupaten Situbondo

#### a) Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah aturan dan cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam tahap perencanaan ini bisa mencakup pembuatan visi, misi, tujuan dan program kerja sebuah organisasi/ lembaga/ perusahaan. Perencanaan di masjid Jami Baiturrahman sudah berjalan dengan baik, karena semua pengurus masjid harus mempunyai rencana yang mantap untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga memakmurkan masjid dan jamaah yang hadir melakukan ibadah dan hal lainnya. Dari pihak pengurus masjid selalu rapat mingguan atau bulanan untuk melihat perkembangan masjid atau kekurangan yang ada di masjid, baik itu dari segi pembangunan seperti saat ini dalam rapat yang diadakan membicarakan tentang bahwa masjid

Jami Baiturrahman sedang dalam proses akan direnovasi dan kegiatan masjid seperti salah satunya program tabung qurban.

Setiap rencana yang dirapatkan selalu diusahakan untuk direalisasikan pada waktu berikutnya untuk meningkatkan kualitas masjid dari tahun ke tahun. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak H.

Taufik

“Bulan ramadhan kami selalu mengadakan buka bersama, sahur bersama dan iqtikaf. Mengundang imam dari luar negeri kami menitip kepada Syekh Amin Al-Jailani untuk membuat jamaah selalu cinta terhadap masjid. Sekarang kami menambah program tabung qurban dan proses pembangunan masjid menjadi lebih luas”.

<sup>34</sup>

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada moment bulan ramadhan takmir masjid membuat kegiatan buka bersama, sahur bersama, iqtikaf, dan mengundang imam dari luar kota selain itu terkadang imam dari luar negeri seperti Syekh Ir. H. SH Alhfz Waleed Abdel Mughni Abdeen yang berasal dari negara Palestina, Syekh Muhammad Fadil Al-Jailani yang berasal dari Turki, Syekh Amin Al-Jailani yang berasal dari Lebanon. Ketika takmir masjid mengundang imam luar negeri tidak lupa untuk permohonan agar isi dari pengajian bisa menyentuh masyarakat. Tujuannya agar meningkatkan keimanan masyarakat muslim pada umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya. Pengurus masjid juga menambah program tabungan qurban dan perluasan pembangunan masjid. Melalui kebersamaan setiap hari seiring waktu akan ada keterikatan antar pengurus dan masyarakat

---

<sup>34</sup> H. Taufik, *Wawancara*, 17 Oktober 2019.

sehingga tercipta sebuah moment dimana saling ingin memakmurkan masjid Jami Baiturrahman. Didukung oleh pernyataan Bapak H.Evan sebagai sekretaris masjid

“Memakmurkan masjid beserta masyarakatnya dimulai dari hal kecil terlebih dahulu seperti mulai dari mengajak keluarga sendiri, anak-anak lalu masyarakat. Menyusun planning dan mencari kegiatan yang menarik perhatian masyarakat. Seperti contoh kegiatan sunatan massal dan mengajak masyarakat nantinya ikut dalam merenovasi masjid”.<sup>35</sup>

Didukung oleh pernyataan Bapak H. Moh. Mansur Ali selaku pembina masjid

“Awalnya untuk memakmurkan masjid pasti melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan seperti memulai dari diri sendiri yang memberi tauladan, rutin berjamaah sehingga masyarakat ikut. REMAS juga rutin mengajak masyarakat, setiap bulan masing-masing REMAS mengajak pemuda minimal 2 orang. Pengurus harus jujur sehingga para jamaah percaya setiap masjid mengadakan banyak kegiatan.”<sup>36</sup>

Kemakmuran jika tidak dimulai dari kesadaran diri sendiri tidak akan terjadi hal yang menyenangkan di masa depan maka dari itu pengurus memberi contoh melalui diri sendiri, keluarga, anak-anak lalu masyarakat. Perencanaan sangat diperlukan untuk kesuksesan kegiatan seperti contoh sunatan massal yang tidak harus dilakukan di masjid namun untuk menarik perhatian dari anak kecil agar senang datang ke masjid lalu menyentuh orang tua maka masjid Jami Baiturrahman mengadakan kegiatan tersebut agar masyarakat menyadari pentingnya keberadaan masjid Jami Baiturrahman.

<sup>35</sup> H.Evan, *Wawancara*, 17 Oktober 2019.

<sup>36</sup> H. Moh. Mansur Ali, *Wawancara*, 03 Januari 2020.

Peran REMAS juga sangat dibutuhkan agar para pemuda tidak menilai bahwa masjid hanya untuk orang tua saja maka dari itu REMAS masjid Jami Baiturrahman setiap bulan mengajak para pemuda minimal 2 orang. Pengurus masjid selain mengadakan banyak kegiatan juga harus menjadi pengurus yang jujur sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat sepenuhnya.

#### b) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses penyusunan kegiatan dengan sumber daya yang tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Setiap pengurus masjid memiliki tugas dan peran tersendiri, sehingga mereka bertanggung jawabkan tugas yang diberikan kepada mereka. Masjid Jami Baiturrahman terdapat berbagai macam bidang diantaranya yaitu bidang idarah, bidang imarah, dan bidang ri'ayah. Masjid Jami Baiturrahman dari tahun ke tahun semakin luas dan semakin berkembang maka ketua menegaskan bahwa jika dari salah satu pengurus berhalangan, wajib ada komunikasi terutama kepada wakil ketua sehingga semua kegiatan tetap berjalan dengan lancar.

#### c) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembangunan dan kegiatan masjid diberikan secara jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah kepada tujuan yang ditetapkan. Untuk pelaksanaan pembangunan masih dalam tahap pembebasan tanah di barat masjid dengan harga 800 juta dan masjid



masih membayar DP 400 juta, pelaksanaan renovasi masjid akan dilakukan tahun depan setelah ada kesepakatan dengan pemerintah daerah dalam pelebaran jalan jalur lalu lintas kota Situbondo dan pendanaan untuk pembangunan masjid diperoleh dari dana sumbangan dan sistem wakaf. Sedangkan untuk program baru tabungan qurban sudah banyak masyarakat yang berkelompok untuk menabung. Kegiatan masjid yang lain dilakukan secara rutin dan seperti kegiatan yang diisi oleh tamu undangan untuk menarik partisipasi masyarakat.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Supadli selaku koordinator bidang imarah

“Kegiatan di Masjid itu setiap hari, juga pada waktu bulan ramadhan buka bersama dan sahur bersama sampai lebaran. Sebelum menjelang buka, diadakan qultum yang diisi oleh Kyai yang terkenal di Situbondo. Pengurus juga rajin melakukan rapat membahas segala kegiatan.”<sup>37</sup>

Didukung oleh pernyataan bersama ibu Fitri selaku jamaah masjid

“Masjid disini itu selalu mengundang banyak kyai, kyai dari luar negeri juga ada. Kemarin acara maulid Nabi penuh sampai ke jalan. Kegiatan masjid masyarakat juga banyak yang aktif. Masjid juga selalu dalam keadaan bersih. Dari tahun ke tahun masjid ini akan tambah bagus dan luas, ini masih proses mau direnovasi”.<sup>38</sup>

Peran Kyai sangat penting untuk menarik partisipasi masyarakat maka dari itu masjid Jami Baiturrahman selalu mengundang kehadiran Kyai. Setiap kegiatan selain pentingnya kehadiran masyarakat juga membutuhkan masyarakat yang aktif salah satunya untuk memberi

<sup>37</sup> Supadli, *Wawancara*, 03 Januari 2020.

<sup>38</sup> Fitri, *Wawancara*, 16 November 2019.

contoh kepada yang lain agar ikut aktif dan pengurus juga mengetahui bahwa setiap kegiatan masjid masyarakat mengalami kemajuan. Masjid yang bersih juga membuat masyarakat merasa nyaman dan ada perasaan senang ketika berada di Masjid. Masjid harus dibangun sesuai zamannya, maka dari itu masjid Jami Baiturrahman dari tahun ke tahun mengalami kemajuan sehingga sekarang pembangunan masjid akan dilakukan lebih bagus dan luas. Didukung pernyataan oleh bapak Arif selaku jamaah masjid

“Masjid Jami Baiturrahman itu dijuluki masjid terkompak di Situbondo karena masyarakatnya selalu ikut setiap ada kegiatan di masjid. Pembangunan masjid ini juga terlihat biasa saja, tapi ketika masuk ke dalam ternyata sangat difasilitasi dan kebersihannya dijaga. Masyarakat disini sangat berpartisipasi, sholat berjamaah banyak yang datang di kegiatan juga. Bisa dikatakan perencanaan pengurus masjid sudah terlaksana dengan baik”.<sup>39</sup>

Masjid di Kota Situbondo tak terhitung jumlahnya, begitupun juga di desa Olean masjid tidak hanya masjid Jami Baiturrahman. Ada beberapa masjid yang berdiri di desa Olean, diantara masjid tersebut pasti ada perbedaan termasuk masjid Jami Baiturrahman sehingga mendapat julukan masjid terkompak di Situbondo. Kesederhanaan masjid Jami tidak mengurangi keistimewahannya, membuat jamaah merasa kagum dan nyaman ketika berada di masjid selain fasilitas yang dilengkapi juga kebersihan yang sebagian dari iman itu juga dijaga. Masyarakat yang berpartisipasi akan membuat fungsi masjid dan pengelolaan manajemen mudah dilaksanakan.

---

<sup>39</sup> Arif, *Wawancara*, 17 November 2019.

Didukung pernyataan oleh bapak Zainur Rahman selaku Sekertaris Desa dan ahli waris masjid Jami Baiturrahman Desa Olean

“Masyarakat sangat berpartisipasi dan merasakan bahwa keberadaan masjid Jami itu sangat bermanfaat, insya Allah kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan rasa keimanannya”.<sup>40</sup>

Masjid tidak akan berjalan sesuai fungsinya jika tidak ada partisipasi dari masyarakat. Masjid Jami Baiturrahman selain berhasil menarik partisipasi masyarakat, juga sangat memberi manfaat sehingga setiap kegiatan mampu meningkatkan rasa keimanan.

Didukung oleh pernyataan oleh Ibu Susmiyati selaku jamaah masjid

“Sholat berjamaah disini itu rame meskipun subuh. Setiap selesai sholat mahgrib juga dibagian perempuan kadang ada yang memberi makanan atau nasi kepada para jamaah. Orang yang sudah sepuh tidak kuat berdiri juga difasilitasi kursi agar tetap mudah melaksanakan sholat berjamaah di masjid sini. Alhamdulillah kami dan anak-anak merasakan kenyamanan setiap ada di masjid Jami Baiturrahman, insya Allah semuanya makmur”.<sup>41</sup>

Sholat berjamaah di masjid mendapatkan pahala berlipat dari pada sholat sendiri, maka masjid Jami Baiturrahman berusaha agar setiap waktu sholat memiliki banyak jamaah dan perencanaan tersebut berhasil dilaksanakan sehingga masjid Jami Baiturrahman selalu ramai dan begitu pun juga waktu subuh. Partisipasi masyarakat diperoleh terkadang dari kebutuhan seperti makanan atau nasi, maka dari itu masyarakat dan

<sup>40</sup> Zainur Rahman, *Wawancara*, 2 Januari 2020.

<sup>41</sup>. Susmiyati, *Wawancara*, 30 Desember 2019.

pengurus melakukan secara gantian membawa makanan untuk diberikan kepada jamaah masjid. Fasilitas masjid juga sangat penting untuk membuat masyarakat merasa nyaman dan makmur, maka masjid Jami Baiturrahman memfasilitasi kebutuhan masjid dan orang yang susah berdiri ketika melakukan ibadah seperti kursi untuk orang sepuh.

#### d) Pengawasan

Dari segi pengawasan pembangunan diawasi oleh ketua masjid sendiri dan didampingi juga oleh pengurus masjid yang lain. Sedangkan pengawasan kegiatan masjid dilakukan secara rutin. Pengurus masjid selalu melakukan pengawasan terhadap program yang direncanakan dari awal hingga selesai, apabila ada kekurangan akan dirapatkan untuk diatasi secepatnya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak H. Evan selaku sekretaris masjid

“Pengawasan untuk setiap kegiatan dari pengurus dilakukan secara rutin, pengurus masjid tidak putus komunikasi jadi ketika ada yang berhalangan bisa langsung menelfon.”<sup>42</sup>

Pengurus masjid untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam perencanaan yang sudah terlaksana maka harus melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan. Pengawasan terhadap kegiatan, pengurus masjid Jami Baiturrahman melakukannya secara rutin dan terus ada komunikasi setiap ada yang berhalangan.

---

<sup>42</sup> H. Evan, *Wawancara*, 15 November 2019.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1) Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan dilaksanakan guna untuk mengkonsep segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan dalam pengembangan kegiatan keagamaan oleh pengurus masjid Jami Baiturrahman. Setelah peneliti melakukan penelitian di Masjid Jami Baiturrahman tentang perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan masjid sudah dilakukan dengan sangat baik dan terarah. Pengurus sangat berusaha apa yang direncanakan sesuai dengan kondisi saat ini sehingga membuat masyarakat berpartisipasi lalu tercipta kemakmuran masjid dan kemakmuran masyarakat dan pengurus tidak kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap perencanaan yang sudah ditentukan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa perencanaan memiliki arti yang amat penting diantaranya; kegiatan masjid lebih tersusun dan teratur, kegiatan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dapat dipersiapkan tenaga-tenaga sebagai pelaksana dalam memakmurkan masjid dan dapat mempermudah pengawasan bagi pengurus dalam kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan.

## b. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau struktur kepengurusan masjid Jami Baiturrahman terdapat berbagai macam bidang diantaranya yaitu bidang idarah, bidang imarah, dan bidang ri'ayah yang mana semua bidang untuk mempermudah kegiatan. Masjid Jami Baiturrahman menyadari bahwa untuk melakukan perencanaan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka memakmurkan masjid, maka masjid membuat pengorganisasian sesuai dengan kemampuan masing-masing dan memiliki rasa tanggung jawab.

Selain itu secara keorganisasian hampir disetiap kegiatan masjid selalu melibatkan semua lapisan masyarakat sekitar, hal ini dimaksudkan agar masyarakat sekitar memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap masjid, dengan demikian akan tercipta masjid yang aman, nyaman dan damai, karena masyarakat sekitar selalu mendukung penuh semua kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masjid. Jika hal semacam ini diterapkan di masjid lain maka tidak akan ada ceritanya masjid tidak aman (kehilangan kotak amal), hal semacam ini terjadi dikarenakan tidak ada rasa memiliki terhadap masjid.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pengorganisasian Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh; membagi dan mengelompokkan pengurus, merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab masing-masing pengurus, memberikan wewenang dan tanggung jawab

sesuai dengan kompetensi masing-masing pengurus, menciptakan jalinan kerja sama yang baik sesama pengurus.

c. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan, manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi. Pada dasarnya memotivasi manusia (organisasi) bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Mengatur manusia biasanya sangatlah sulit, karena manusia memiliki pengetahuan, pengalaman dan selera yang berbeda. Untuk dapat menggerakkannya seorang manajer dituntut untuk mampu dan mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain. Diperlukan juga seorang pemimpin atau manajer yang memiliki keterampilan manajemen (managerial skill) dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dan dapat diterapkan.

Pada tanggal 22 desember 2019 masjid Jami Baiturrahman melaksanakan salah satu kegiatan sunatan massal, dalam hal ini penulis terlibat langsung dalam acara tersebut. Jumlah anak yang terdaftar dalam sunatan massal pada kegiatan ini sejumlah 115 anak yang berasal dari beberapa desa diantaranya yaitu Desa Olean, Desa Tenggir, Desa Curah Jeru, Desa Tribungan, dan Desa Mangaran. Semua peserta sunat massal peserta juga diberikan satu paket bingkisan (sarung, songkok, baju sekolah, sandal dan uang saku).

Pengurus masjid mengadakan kegiatan sunatan massal di masjid tujuannya agar anak-anak cinta terhadap masjid. Hal tersebut sesuai

dengan teori bahwa pengurus masjid harus memiliki kesadaran tinggi, maka disiplin pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan akan berjalan dengan baik. Pelaksanaan sholat berjamaah tidak hanya ramai pada waktu siang dan malam saja, pada waktu sholat subuh jumlah jamaah mencapai 100 sampai 150 orang jamaah. Seiring dengan peningkatan jumlah jamaah masjid yang cukup signifikan dirasa perlu adanya perluasan masjid. Sehingga pada saat ini takmir masjid Jami Baiturrahman akan diperluas dengan membeli lahan disamping masjid senilai 800 juta.

Sumber infak Masjid Jami' Baiturrahman berasal dari kotak amal yang perbulan hasilnya mencapai 8-10 juta, Sarwah akbar yang perbulan hasilnya mencapai 1-2 juta, dan amal jariyah yang dilakukan sewaktu-waktu bisa mencapai 2-5 juta. Sumber donatur mencapai 1 juta. Dari penghasilan tersebut digunakan untuk membayar listrik yang perbulan mencapai 1 juta, kegiatan harian untuk membayar Ustadz atau Kyai yang mengisi ceramah atau kegiatan keagamaan dan imam terawih perhari Rp. 200.000 masing-masing Ustadz atau Kyai. Kegiatan nuzulul Qur'an mencapai Rp. 1.500.000, kegiatan bulan ramadhan mencapai Rp. 20.000.000, penjaga keamanan Masjid Jami' baiturrahman perbulan Rp. 1.000.000. Bendahara Masjid Jami' Baiturrahman cara mengelola uang masjid yaitu membuat laporan setiap ada pengeluaran dan pemasukan lalu ditempelkan di mading Masjid Jami' Baiturrahman. Tujuannya agar



masyarakat juga mengetahui pengeluaran dan pemasukan Masjid Jami' Baiturrahman.

Sedangkan fasilitas yang sudah dilengkapi oleh takmir Masjid Jami' Baiturrahman agar masyarakat merasa nyaman berada di Masjid yaitu seperti fasilitas 12 AC, karpet, tempat duduk untuk orang yang sudah lanjut usia, tempat wudhu, kamar mandi dan wc yang tidak bau dan lumutan, Al-Qur'an, mading, mukenah, sajadah, tempat parkir. Pengurus masjid juga membawa makanan untuk setiap harinya, akan tetapi yang membawa makanan tidak hanya pengurus melainkan dari masyarakat juga yang ingin bersedekah kepada jamaah yang melakukan sholat berjamaah setiap sholat maghrib, isyak, dan kegiatan keagamaan. Fisik Masjid Jami' Baiturrahman didesain secara menarik dan elegant, 1 menara dan 2 lantai.

#### d. Pengawasan

Pengawasan adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan, baik dari kekurangan dan kelebihan. Apa yang menjadi kelebihan dikembangkan dan apa yang kurang diusahakan melakukan perbaikan serta mencegah agar tidak terulang kembali. Pengawasan dilakukan secara langsung dan rutin. Pengawasan ini penting dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan tantangan untuk mencapai tujuan kemakmuran masjid dan kemakmuran masyarakat. Pengawasan terhadap program tabung qurban sering dilakukan langsung oleh ketua masjid untuk melihat dari hari ke hari berapa banyak

masyarakat yang berpartisipasi terhadap kegiatan baru yang dilakukan pengurus majid.

Sedangkan untuk pembangunan masjid semua pengurus selalu hadir disetiap rapat pembahasan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Pengawasan pembangunan dan semua kegiatan di masjid Jami Baiturrahman selain takmir pengawasan juga dilakukan oleh masyarakat sekitar masjid. Hal semacam ini sudah sewajarnya dilakukan sebagai wujud kepedulian masyarakat sekitar atas keberadaan masjid dan rasa memiliki terhadap masjid selain itu masjid sebagai sarana dakwah dan ibadah bagi masyarakat muslim.

Sedangkan pengawasan secara tidak langsung yaitu dilakukan pada saat evaluasi mingguan sesudahnya melaksanakan sholat jumat dan rapat umum dilaksanakan setiap awal bulan guna untuk membahas kegiatan keagamaan ke arah yang lebih baik lagi dengan rencana baru dan pikiran baru. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pengawasan dapat dilaksanakan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan masjid, menilai keberhasilan dan kegagalan dengan standar sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi manajemen imarah Masjid Jami Baiturrahman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo. Berdasarkan hasil penelitian implementasi manajemen imarah Masjid Jami Baiturrahman sudah dilakukan dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yaitu dengan mengadakan rapat mingguan dan bulanan serta dalam menunjang kegiatan, semua lapisan masyarakat diberikan kesempatan menyampaikan aspirasinya.

Harapannya ide-ide yang dihimpun dari semua lapisan masyarakat terdapat beberapa ide yang kreatif dan inovatif. Pengorganisasian atau struktur kepengurusan masjid Jami Baiturrahman terdapat berbagai macam bidang diantaranya yaitu bidang idarah, bidang imarah, dan bidang ri'ayah yang mana semua bidang untuk mempermudah kegiatan. Pelaksanaan kegiatan masjid berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang ditetapkan oleh pengurus masjid. Salah satu faktor utama kesuksesan semua kegiatan masjid diantaranya yaitu adanya komunikasi yang baik antara pengurus masjid dan jamaah. Selain itu Masjid Jami Baiturrahman mendapatkan kucuran dana dari infaq dan donatur tetap masjid. Pengawasan kegiatan Masjid Jami Baiturrahman melibatkan semua

unsur mulai dari pengurus, jamaah serta masyarakat sekitar yang tujuannya untuk mensukseskan semua kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid Jami Baiturrahman.

## **B. Saran**

### **1. Masjid Jami Baiturrahman**

Mempertahankan rasa kekeluargaannya dan tanggung jawab serta semakin kreatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan

### **2. Fakultas Dakwah**

Mendukung dan melanjutkan program keagamaan di masjid Sunan Ampel IAIN Jember.

### **3. Peneliti selanjutnya**

Lebih memperdalam data penelitian terkait manajemen imarah masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Djam'an. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Rahman. 2004. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Akhyaruddin Khairuddin Nur Alhidayatillah. 2019. *Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara*. JRMDK.
- Azhar Arsyad. 2003. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Cet. II.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Cipta.
- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Intermedia
- Dr. H. Sutrisno RS, MHI dan Moh Ali Syaifudin. 2019. *Manajemen Masjid*. Jember: UDS
- Fahmi & Qulub. 2017. Pelaksanaan Fungsi Manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 4 No. 12 Edisi Desember. Hal. 968-976.
- [https://www.academia.edu/35767891/MODUL\\_MANAJEMEN\\_MASJID.docx](https://www.academia.edu/35767891/MODUL_MANAJEMEN_MASJID.docx)  
(diakses pada 10 Desember 2019).
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lexy J Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta.
- Marwah Daud. 1994. *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*. Bandung: Mizan.
- Malayu S.P Hasibuan. 2004. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammadiyah Amin. 2006. *Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid, Al-Markaz: Pencerahan Spiritu al dan Pencerdasan Intelektual*. (Merekonstruksi Fungsi Masjid, No. 1, Muharram 1427 H)
- Munir & Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana

- Moh. E. Ayub, Muhsin MK & Ramlan Mardjoned. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Najib, Wiyani & Sholichin. 2014. Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. *TA'DIB*, Vol. XIX, No. 01, Edisi Juni. Hal. 85-110.
- Nurhidayat & Said. 2016. Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Tabligh*. Edisi Juni. Hal. 84-96.
- RB. Khatib Pahlawan Kayo. 2007. *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Shadiq & Salahuddin Chaeri. 1983. *Kamus Istilah Agama* Jakarta: CV. Sientarama.
- Sofyan Syafri Harahap. 1993. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Subianto H. Achmad, 2004. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Yayasan Kado Anak Muslim. (Edisi 1 Muharram, 1425 H).
- Supardi & Teuku Amiruddin. 2001. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: UII Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

IAIN JEMBER



**LAMPIRAN**

**IAIN JEMBER**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Rofidatul Khoiriyah  
N I M : D20164036  
Jurusan/Prodi : Manajemen Penyiaran Islam/Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Manajemen Imarah Masjid Jami Baiturrahman dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo”** Adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 19 Maret 2020



**Rofidatul Khoiriyah**  
**NIM. D20164036**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : [fdakwah@iain-jember.ac.id](mailto:fdakwah@iain-jember.ac.id)

Nomor : B. 894 /In.20/6.a/PP.00.9/9/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

6 September 2019

Kepada  
Yth. Ketua Takmir Masjid Jami' Baiturrahman

Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rofidatul Khoiriyah  
NIM : D20164036  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : Manajemen Pemberdayaan Islam/ Manajemen  
Dakwah  
Semester : VII


Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan  
mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ±  
30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "MANAJEMEN MASJID  
JAMI' BAITURRAHMAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI  
MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA  
OLEAN KABUPATEN SITUBONDO"

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan  
terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Plt. Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Siti Raudhatul Jannah

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. H. Taufik Arahman  
Jabatan : Ketua Takmir  
Alamat : Desa Olean Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Rofidatul Khoiriyah  
N I M : D20164036  
Jurusan : Manajemen Penyiaran Islam  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Manajemen Imarah Masjid Jami Baiturrahman dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Masjid Jami Baiturrahman Desa Olean Kabupaten Situbondo pada tanggal 06 September 2019 s.d 05 Januari 2020, guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi di IAIN Jember.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 20 Maret 2020


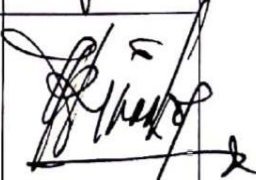

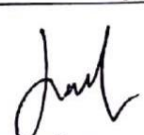


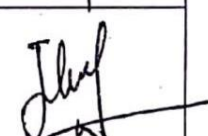


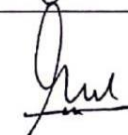
Ketua Ta'mir

Masjid Jami' Baiturrahman



**Drs. H. Taufik Arahman**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
MASJID JAMI BAITURRAHMAN DESA OLEAN  
SITUBONDO 2020/2021**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama	Paraf
1	Kamis, 17 Oktober 2019	Penyerahan surat penelitian pada Ketua takmir masjid Jami Baiturrahman Desa Olean	Drs. H. Taufik Arahman	
2	Kamis, 17 Oktober 2019	Wawancara dengan sekertaris masjid Jami Baiturrahman mengenai bagaimana manajemen imarah masjid Jami Baiturrahman Desa Olean	H. Tri Efan Dodot Wijanarko	
3	Jumat, 15 November 2019	Observasi serta melakukan wawancara dengan sekertaris masjid mengenai sejarah masjid Jami Baiturrahman Desa Olean dan Hambatan pelaksanaan kegiatan	H. Tri Efan Dodot Wijanarko	
4	Jumat, 15 November 2019	Wawancara dengan sesepuh yang mengetahui mengenai sejarah masjid Jami Baiturrahman Desa Olean	Ustad Lukman	
5	Sabtu, 16 November 2019	Wawancara dengan jamaah masjid mengenai manajemen imarah masjid Jami Baiturrahman Desa Olean	Ibu Fitri	
6	Minggu, 17 November 2019	Wawancara dengan jamaah masjid mengenai manajemen imarah masjid Jami Baiturrahman Desa Olean	Bapak Arif	
7	Senin, 30 Desember 2019	Wawancara dengan jamaah masjid mengenai manajemen imarah masjid Jami Baiturrahman Desa Olean	Ibu Susmiyati	
8	Kamis, 2 Januari 2020	Wawancara dengan Sekertaris Desa mengenai manajemen imarah masjid Jami Baiturrahman Desa Olean	Bapak Zainur Rahman	
9	Jumat, 3 Januari 2020	Wawancara dengan Pembina masjid mengenai manajemen imarah masjid Jami Baiturrahman Desa Olean	H. Moh. Mansur Ali	
10	Jumat, 3 Januari 2020	Wawancara dengan Koordinator bidang imarah mengenai manajemen imarah masjid Jami Baiturrahman Desa Olean	Ustad Supadli	

## MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen imarah masjid Jami' Baiturrahman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Olean Kab. Situbondo	A. Manajemen B. Imarah masjid C. Partisipasi masyarakat	a. Manajemen masjid b. Kegiatan keagamaan	a. Terkait sistem manajemen imarah masjid b. Partisipasi yang dilakukan untuk mengembangkan kegiatan keagamaan	1. Primer Informan : a. Pengurus Masjid b. Jamaah masjid 2. Sekunder a. Kepustakaan b. Internet c. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi. 4. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan.	1. Bagaimana manajemen imarah Masjid Jami' Baiturrahman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan?





**JADWAL IMAM SHALAT RAWATIB  
MASJID JAMI' "BAITURRAHMAN" OLEAN**

IMAM RAWATIB						
NO	HARI	SHUBUH	DZUHUR	ASHAR	MAGHRIB	ISYA'
		1	2	3	4	5
1	MINGGU	HABIB MUHAMMAD / HABIB UMAR ASSEGHAF	AHMAD YUSUF	AHMAD YUSUF	KH. A. JAIZ BADRI M. / H. MOH. MANSUR ALI	KH. A. JAIZ BADRI M. / H. MOH. MANSUR ALI
2	SENIN	H. MOH. MANSUR ALI	UST. IMAM ROHMAT	UST. SUMITRO	AHMAD YUSUF	H. TRI EFAN DODOT W.
3	SELASA	H. MOH. MUZAMMIL F.	UST. IMAM ROHMAT	UST. SUMITRO	KH. SYAIFURROHIM	KH. SYAIFURROHIM
4	RABU	H. MOH. MUZAMMIL F.	UST. IMAM ROHMAT	UST. SUMITRO	H. TRI EFAN DODOT W.	H. FATHOL GHOFFAR
5	KAMIS	H. FATHOL GHOFFAR	UST. IMAM ROHMAT	UST. SUMITRO	H. MOH. MANSUR ALI	H. MOH. MANSUR ALI
6	JUM'AT	H. TRI EFAN DODOT W.	KHATIB SHALAT JUM'AT	H. MOH. MUZAMMIL F.	AHMAD YUSUF	H. FATHOL GHOFFAR
7	SABTU	H. MOH. MANSUR ALI	AHMAD YUSUF	AHMAD YUSUF	H. TRI EFAN DODOT W.	H. FATHOL GHAFFAR

**CATATAN :** \* Apabila Imam Rawatib yang bertugas berhalangan hadir, maka wajib digantikan oleh :  
Imam Rawatib yang lain.

\* Khatib/Imam Shalat Jum'at Cadangan :

1. H. MOH. MUZAMMIL F. 2. UST. BASRAWI 3. UST. FAISHOL ABRORI

\* Khusus Minggu (Shubuh) apabila tidak ada kegiatan pengajian Kuliaah Shubuh, maka Imam Rawatib adalah H. MOH. MANSUR ALI atau Imam Rawatib yang lain.

\* Khusus Minggu (Maghrib) apabila tidak kegiatan pengajian Kitab Kuning, maka Imam Rawatib adalah H. MOH. MANSUR ALI atau Imam Rawatib yang lain.

\* Diharap Imam Rawatib hadir 5 menit sebelum adzan.

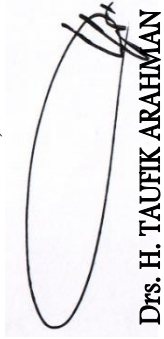
Olean, 29 Juli 2019

Tamir Masjid Jami' Baiturrahman

Olean – Situbondo

Ketua,

Sekretaris,



**Drs. H. TAUFIK ARAHMAN**



**H. TRI EFAN DODOT W.**

**JADWAL PENGAJIAN RUTIN BA'DA MAGHRIB & KULIAH SHUBUH  
MASJID JAMI' BAITURRAHMAN OLEAN  
TANGGAL 4 NOPEMBER 2018 S/D 24 JANUARI 2021**

No	N A M A NARA SUMBER	ACARA/WAKTU ( WIB )	Agustus 2019		September 2019		Oktober 2019		Nopember 2019		Desember 2019		Januari 2020		Pebuari 2020		Maret 2020		April 2020		
			Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal
1	HABIB MUHAMMAD ABU BAKAR	KULIAH SHUBUH/04.00	11	8	6	3	1	29	26	23	22	19	19								
2	HABIB UMAR HASAN ASSEGHAH	KULIAH SHUBUH/04.00	18	15	13	10	8	5	2	1	29	26	26								
3	KH. A. JAIZ BADRI MASDUQI	BA'DA MAGHRIB/18.00	18	15	13	10	8	5	2	1	29	26	26								
4	HABIB MUHAMMAD ABU BAKAR	KULIAH SHUBUH/04.00	25	22	20	17	15	12	9	8	5	5	5								
5	Ust. H. MOH. ARIN KHOLILI	KULIAH SHUBUH/04.00	25	29	27	24	22	19	16	15	12	12	12								
6	KH. A. JAIZ BADRI MASDUQI	BA'DA MAGHRIB/18.00	4	1	29	24	22	19	16	15	12	12	12								

No	N A M A NARA SUMBER	ACARA/WAKTU ( WIB )	Mei 2020		Juni 2020		Juli 2020		Agustus 2020		September 2020		Oktober 2020		Nopember 2020		Desember 2020		Januari 2021		
			Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal	Tanggal
1	HABIB MUHAMMAD ABU BAKAR	KULIAH SHUBUH/04.00	17	14	12	9	6	4	1	29	27	24	24								
2	HABIB UMAR HASAN ASSEGHAH	KULIAH SHUBUH/04.00	24	21	19	16	13	11	8	6	3	3	3								
3	KH. A. JAIZ BADRI MASDUQI	BA'DA MAGHRIB/18.00	24	21	19	16	13	11	8	6	3	3	3								
4	HABIB MUHAMMAD ABU BAKAR	KULIAH SHUBUH/04.00	3	31	28	26	23	20	18	15	13	10	10								
5	Ust. H. MOH. ARIN KHOLILI	KULIAH SHUBUH/04.00	10	7	5	2	30	27	25	22	20	17	17								
6	KH. A. JAIZ BADRI MASDUQI	BA'DA MAGHRIB/18.00	10	7	5	2	30	27	25	22	20	17	17								

CATATAN : \* Imam Shalat Maghrib s/d Shalat Isya' pada Pengajian Rutin Ba'da Shalat Maghrib:

KH. Ahmad Jaiz Badri Masduqi

\* Imam Shalat Shubuh pada Pengajian Kuliah Shubuh: Habib Muhammad Abu Bakar  
Apabila Nara Sumber berhalangan hadir dimohon segera menghubungi:

Ust. Ahmad Yusuf: Contac Person HP. 082 213 363 429 atau 085 236 199 590

\*  = Pengajian Ba'da Sholat Maghrib (Nara Sumber: KH. A. Jaiz Badri M)

Olean, 29 Juli 2019

Tamir Masjid Jami' Baiturrahman

Olean – Situbondo

Ketua, Sekretaris,

**Drs. H. TAUFIK ARAHMAN**

**H. TRI EFAN DODOT W.**

**JADUAL KEGIATAN RAMADHAN 1441 H  
MASJID JAMI' BAITURRAHMAN OLEAN**

NO	HARI	TANGGAL		JAM (WIB)	JENIS KEGIATAN	PENCERAMAH/NARA SUMBER
		HIJR	MASEHI			
1	Kamis	29	23-Apr-20	18.30 s/d sls	Tarawih & Renungan Ramadhan	Habib Muhammad Abu Bakar Al Muhdlar
2	Jum'at	1	24-Apr-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	Habib Ali Murtadlo Thalib Al Muhdlar
3	Sabtu	2	25-Apr-20	04.00 s/d sls	Kuliah Shubuh	KH. Zaini Mun'in Ridlwan
				16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	Habib Hadun Hamid Al Muhdlar
4	Ahad	3	26-Apr-20	04.00 s/d sls	Kuliah Shubuh	Ust. H. Muhammad Arin Kholili
				16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	KH. Saiful Muhyi
5	Senin	4	27-Apr-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	KH. Mohammad Jaiz Badri Masduqi
6	Selasa	5	28-Apr-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	KH. Syaifurrohimi
7	Rabu	6	29-Apr-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	Ust. Achmad Nur
8	Kamis	7	30-Apr-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	Habib Muh. Taufiq Hamid Al Muhdlar
				18.30 s/d sls	Tarawih & Renungan Ramadhan	Habib Ali Murtadlo Thalib Al Muhdlar
9	Jum'at	8	01-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	Habib Hasan Ridho Ahmad Al Muhdlar
10	Sabtu	9	02-Mei-20	04.00 s/d sls	Kuliah Shubuh	KH. Muzanni
				16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	Ust. H. Muhammad. Arin Kholili
11	Ahad	10	03-Mei-20	04.00 s/d sls	Kuliah Shubuh	Habib Muhammad Abu Bakar Al Muhdlar
				16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	KH. Nur Hamid Yasir
12	Senin	11	04-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	Dr. KH. Moh. Zaini Dahlan, MPdI, MM
13	Selasa	12	05-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	Habib Umar Hasan Assegahf
14	Rabu	13	06-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	KH. Zaini Mun'in Ridlwan
15	Kamis	14	07-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	Habib Muhammad Abu Bakar Al Muhdlar
				18.30 s/d sls	Tarawih & Renungan Ramadhan	KH. Mohammad Jaiz Badri Masduqi
16	Jum'at	15	08-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	H. Imam Turmuzdi, M.HI
17	Sabtu	16	09-Mei-20	04.00 s/d sls	Kuliah Shubuh	Habib Muh. Taufiq Hamid Al Muhdlar
				16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	H. Kaspon, M.HI
				18.30 s/d sls	Tarawih & Malam Nuzulul Qur'an	Habib Sholeh Bin Ali Zainal Abidin - BWI
18	Ahad	17	10-Mei-20	04.00 s/d sls	Kuliah Shubuh	Habib Umar Hasan Assegahf
				16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	KH. Mas Badrus Syamsi
19	Senin	18	11-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	KH. Saiful Muhyi
				24.00 s/d sls	I'tikaf, Sholat Tasbih & Istighotsah	KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy & DMI
20	Selasa	19	12-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	Ust. Abdurrahman Muqsith
21	Rabu	20	13-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	KH. Syaifurrohimi
22	Kamis	21	14-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	KH. Muzanni
				18.30 s/d sls	Tarawih & Renungan Ramadhan	KH. Zaini Mun'in Ridlwan
23	Jum'at	22	15-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	Ust. Achmad Nur
24	Sabtu	23	16-Mei-20	04.00 s/d sls	Kuliah Shubuh	Habib Ali Murtadlo Thalib Al Muhdlar
				16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	Habib Hasan Ridho Ahmad Al Muhdlar
25	Ahad	24	17-Mei-20	04.00 s/d sls	Kuliah Shubuh	KH. Mohammad Jaiz Badri Masduqi
				16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	H. Imam Turmuzdi, M.HI
26	Senin	25	18-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	KH. Nur Hamid Yasir
27	Selasa	26	19-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	Dr. KH. Moh. Zaini Dahlan, MPdI, MM
28	Rabu	27	20-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	H. Kaspon, M.HI
29	Kamis	28	21-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	Habib Hadun Hamid Al Muhdlar
				18.30 s/d sls	Tarawih & Renungan Ramadhan	Ust. H. Muhammad Arin Kholili
				20.00 s/d sls	Khotmil Qur'an, Tausiyah & Do'a	Habib Muh. Taufiq Hamid Al Muhdlar
30	Jum'at	29	22-Mei-20	16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	Habib Umar Hasan Assegahf
31	Sabtu	30	23-Mei-20	04.00 s/d sls	Kuliah Shubuh	Ust. Abdurrahman Muqsith
				16.30 s/d sls	Tausiyah Pengantar Buka	KH. Mas Badrus Syamsi

**NB** \* I'tikaf malam 19 Ramadhan 1441 Hijriyah

Olean, 20 April 2020  
Ta'mir Masjid Jami' Baiturrahman  
Olean - Situbondo

Ketua,

Sekretaris,



**Drs. H. TAUFIK ARAHMAN**

**H. TRI EFAN DODOT WIJANARKO**



**DAFTAR NAMA IMAM  
MASJID JAMI' BAITURRAHMAN**

No	Nama	Alamat
1	Drs. Habib Muhammad Abu Bakar Al-Muhdlar, M	Jl. Wijaya Kusuma No. 25 Situbondo
2	Habib Ali Murtadlo Thalib Al-Muhdlar, I.C	Jl. A.Yani Situbondo
3	Ustadz Abdullah Jihad	Paiton
4	Dr. H. Moh Zaini Dahlan, M.Pd.I., MM	Jl. Semeru Situbondo
5	KH. Tuhfatul Ghoni Mufaddhol	Jangkar Situbondo
6	KH. Ahmad Jaiz Badri Masduqi	Peleyan Situbondo
7	KH. Saiful Muhyi, BA	Tj. Glugur Situbondo
8	KH. Muzanni	Panji
9	KH. Zaini Mun'im Ridwan, S.Ag	Perum Ayuban Situbondo
10	Habib Umar Bin Hasan Hassegaf	Jl.Argopuro Situbondo
11	Habib Sholeh Bin Ali Zainal Abidin	Banyuwangi Kota
12	KHR. Abdullah Faqih Ghufron	Ponpes Tj.RejoMangaran
13	KH. Syaifurrohimi	Ponpes Misbahul Ulum Situbondo
14	Ustadz Abdurrahman Muqsith	Desa Semiring Situbondo
15	KH. Nur Hamid Yasir	Desa Kilensari Panarukan Situbondo
16	KH. Mursyid Romli, M.Pd.I., MM	Ponpes Paowan Situbondo
17	KHR. Ahmad Azaim Ibrohimy	Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Situbondo
18	Syekh Ir.H.SH Alhfz Waleed Abdel Mughni Abdeen	Palestina
19	KH. Mohammad Hasan Naufal	Ponpes Zainul Hasan Genggong
20	KH. Mohammad Hasan Malik	Ponpes Zainul Hasan Genggong
21	KH. Husein Rifa'i	Ponpes Jabal Nur Sepanjang Sidoarjo
22	KH. Agus Ali Masyhuri	Ponpes Bumi Sholawat Lebo Sidoarjo
23	Drs. H. Achmad Sjakroni, M.Pd.I., MM	Jl. Wr. Supratman
24	Habib Taufik Hassegaf	Pasuruan
25	Habib Hasyim Hassegaf	Banyuwangi
26	Syekh Muhammad Fadil Al-Jailani	Turki
27	Syekh Amin Al-Jailani	Lebanon

### RINGKASAN MATERI CERAMAH

<p>Syekh Muhammad Fadil Al-Jailani</p>	<p>Masyarakat yang mau belajar Al-Qur'an atau yang sudah bisa membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kultur. Anak disuruh ngaji dan sholat, orang tua juga harus ngaji dan sholat. Bukan malah nonton tv dan sebagainya. Sangat indah pemandangan di masjid jika ada anak-anak berlarian menuju ke masjid bersama orang tuanya untuk beribadah atau melakukan kegiatan keagamaan yang lain dan tidak lupa disela-sela waktunya membaca Al-Qur'an bersama juga berusaha memahami arti dari ayat Al-Quran. Lalu berusaha menerapkan dikehidupannya.</p>
<p>Syekh Amin Al-Jailani</p>	<p>Muslim Indonesia rata-rata cara berpakaianya sudah menutup aurat, berkerudung. Selalu ingat kepada Allah dimanapun kita berada. Ada malaikat yang khusus mendengarkan shalawat kemudian disampaikan pada Nabi Muhammad. Ketika sampai pada Nabi, maka Nabi pun berdoa kepada Allah untuk mengampuni orang yang bersholawat tersebut. Orang yang membaca shalawat akan mendapatkan ampunan dari Allah. Dan jagalah masjid-masjid Allah, makmurkanlah.</p>
<p>Syekh Ir.H.SH Alhfz Waleed Abdel Mughni Abdeen</p>	<p>Masyarakat Muslim harus bekerja sama untuk meningkatkan rasa kemanusiaan. Kita harus berusaha mengamalkan habluminallah, habluminalam, habluminanas. Jangan hanya sekedar habluminaallah saja, tapi kita dzalim kepada alam dan sesama manusia. Cinta terhadap masjid-masjid Allah, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan keagamaan, mengajak masyarakat yang belum tersentuh hatinya untuk beribadah di masjid.</p>

IAIN JEMBER

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis Masjid Jami' Baiturrahman
2. Pelaksanaan Program Masjid Jami' Baiturrahman

### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Sejarah Masjid Jami' Baiturrahman
2. Apakah pengurus masjid melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum membuat kegiatan keagamaan?
3. Apakah pengurus masjid dan masyarakat mengadakan musyawarah terkait kegiatan keagamaan di masjid?
4. Apakah masyarakat banyak yang mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Jami Baiturrahman?
5. Apakah masyarakat merasakan bahwa keberadaan masjid Jami Baiturrahman itu sangat penting atau memberi manfaat?
6. Apakah kegiatan yang dilaksanakan di masjid mampu meningkatkan rasa keimanan dan keislamannya?
7. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan sehingga menarik partisipasi masyarakat ?
8. Bagaimana manajemen imarah Masjid Jami' Baiturrahman Di Desa Olean Kabupaten Situbondo dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Apakah setiap kegiatan menggunakan surat?
2. Apakah ada struktur organisasi?

**IAIN JEMBER**

### CATATAN LAPANGAN I

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2019  
 Waktu : 09.00 - 12.00  
 Lokasi : Rumah Ketua Takmir  
 Kegiatan : Silaturahmi dan Wawancara

Peneliti	:	Assalamualaikum Bapak, mohon maaf mengganggu waktu bapak. Perkenalkan nama saya Rofi Mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Jember, tujuan saya bertemu dengan bapak ingin silaturahmi dan mencari informasi terkait manajemen imarah masjid Jami Baiturrahman Desa Olean.
Narsum I	:	Waalaikumsalam wr.wb. Prodi apa nduk?
Peneliti	:	Saya prodi manajemen dakwah bapak. Saya juga mau ngasik surat izin penelitian kepada bapak.
Narsum I	:	Oh iya nduk saya baca dulu yaa.
Peneliti	:	Inggih bapak.
Narsum I	:	Kenapa kamu memilih Masjid Jami Baiturrahman kan masih banyak masjid-masjid lain?
Peneliti	:	Inggih bapak. Awalnya saya cuma numpang sholat mahgrib disini, ternyata jamaahnya sampai penuh. Saya coba lagi setiap sholat wajib saya usahakan sholat di masjid Jami Baiturrahman dan waktu sholat subuh juga ternyata jamaahnya juga penuh di kegiatan masjid juga banyak yang hadir. Masyarakat segitu berpartisipasi terhadap kegiatan keagamaan yang diadakan masjid. Maka dari itu saya ingin mengetahui dan juga menyebarkan lewat skripsi saya kepada masjid-masjid lain agar ditiru biar yang sepi jadi rame, semua itu tidak terlepas dari ilmu para pengurus masjid tentang manajemen imarah masjid. Saya membuat skripsi yang judulnya manajemen imarah masjid Jami Baiturrahman di Desa Olean Kabupaten Situbondo dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan.
Narsum I	:	Oalah iya nduk. Silahkan saja gapapa, saya juga titip ke anak muda seperti kamu untuk sama-sama memakmurkan masjid. Saya ini baru yang jadi ketua takmir, saya dipilih jadi ketua takmir karena sholat jamaah di masjid Jami terus. Sebenarnya membangun masjid itu satu desa cukup 1, tidak perlu banyak-banyak. Masjid 1 itu mari dimakmurkan secara bersama-sama, beramai-ramai, berlomba-lomba melakukan kebaikan untuk

		dijadikan sanganu kita di akhirat. Kalau masjid banyak itu terkadang saling senggol-menyenggol, terkadang tidak boleh ke masjid sana tidak boleh ke masjid sini dan akhirnya salah tujuan.
Peneliti	:	Inggih bapak, memang sering terjadi seperti itu. Pengurus masjid setiap membuat kegiatan keagamaan, apakah melakukan perencanaan terlebih dahulu pak?
Narsum I	:	Iya nduk. Kita rencanakan dulu, melihat kebutuhan masyarakat itu apa. Rapat dulu karena aspirasi masyarakat itu kan penting untuk dijadikan refrensi kami . Kegiatan kami itu seperti bulan ramadhan kami selalu mengadakan buka bersama, sahur bersama dan iqtikaf. Mengundang imam dari luar negeri, kami menitip kepada Syekh untuk membuat jamaah selalu cinta terhadap masjid. Sekarang kami menambah program tabung qurban dan proses pembangunan masjid menjadi lebih luas.
Peneliti	:	Inggih bapak. Setiap saya sholat disini setelah ikut sholat jamaah itu pasti ada ibu-ibu yang membagikan makanan kadang juga nasi.
Narsum I	:	Iya nduk, itu salah satu cara kami untuk mengajak masyarakat ikut sholat berjamaah dan kegiatan masjid. Terkadang memang dari masyarakat yang ingin bagi-bagimakanan, kadang juga gantian. Beberapa bulan lagi insya Allah kami akan mengadakan sunat massal di masjid. Sebenarnya tidak harus dilakukan di masjid, tapi untuk membuat anak kecil dan orang tuanya cinta terhadap masjid maka kami melakukan sunatan massal di masjid. Kami mau memakmurkan masjid sekaligus berusaha memakmurkan masyarakatnya nduk. Itu dulu ya nduk informasi dari saya, mohon maaf soalnya saya ada rapat dan sudah ditunggu orang-orang. Nanti kamu kalau mau tanya-tanya lagi bisa ke sekertaris saya yang sudah bertahun-tahun menjadi pengurus masji Jami Baiturrahman atau ke pengurus lain juga bisa.
Peneliti	:	Inggih bapak terima kasih banyak. Saya yang mohon maaf mengganggu jam kerja bapak. Saya pamit bapak. Assalamualaikum wr wb.
Narsum I	:	Inggih Waalaikumsalam Wr Wb.

## CATATAN LAPANGAN 2

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2019  
 Waktu : 13.00 - 14.35  
 Lokasi : Rumah Sekertaris Masjid  
 Kegiatan : Silaturahmi dan Wawancara

Peneliti	:	Assalamualaikum Bapak, mohon maaf mengganggu waktu bapak. Perkenalkan nama saya Rofi Mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Jember, tujuan saya bertemu dengan bapak ingin silaturahmi dan mencari informasi terkait manajemen imarah masjid Jami Baiturrahman Desa Olean.
Narsum 2	:	Waalaikumsalam wr wb. Oh iya nduk, gimana-gimana?
Peneliti	:	Bapak sebagai sekertaris masjid sudah bertahun-tahun, sudah melakukan banyak hal untuk masjid yaa paksampai sekarang masjid selalu rame gitu.
Narsum 2	:	Yaa pengurus masjid nya kan kompak nduk, kalau tidak kompakalagi tidak bertanggung jawab yaa repot. Pengurus masjid nya kompak maka dari itu cari cara bagaimana masjid Jami Baiturrahman berperan banyak, berfungsi seperti pada masa Rasulullah bahwa masjid merupakan pusat dari berbagai kegiatan masyarakat Muslim.
Peneliti	:	Bagaimana manajemen memakmurkan masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pak?
Narsum 2	:	Memakmurkan masjid beserta masyarakatnya dimulai dari hal kecil terlebih dahulu seperti mulai dari mengajak keluarga sendiri, anak-anak lalu masyarakat. Menyusun planning dan mencari kegiatan yang menarik perhatian masyarakat. Seperti contoh kegiatan sunatan massal dan mengajak masyarakat nantinya untuk ikut dalam merenovasi masjid.
Peneliti	:	Kapan masjid mau direnovasi pak?
Narsum 2	:	Tahun depan nduk. Tahun 2020.
Peneliti	:	Kalau sunatan massalpendaftarannya berapa pak?
Narsum 2	:	Semuanya itu gratis, malah anak-anak itu dapat banyak hadiah. Itu masih mau dirapatkan lagi soalnya kan masih lama. Nanti kamu jadi panitia.
Peneliti	:	Wah siap pak. Setiap ada acara masjid itu pakeksurat pak?
Narsum 2	:	Iya nduk semua ada dokumentasinya.
Peneliti	:	Kalau boleh saya minta nggih pak dan sejarah masjid Jami Baiturrahman juga.

Narsum 2	:	Iya nduk. Kalau masalah sejarah sampai sekarang itu kami pengurus masjid kesulitan soalnya yang tau sejarahnya itu sesepuh sudah meninggal semua, berkas-berkasnya juga hilang. Ada sih sesepuh tinggal 1 tapi beliau itu sakit dan kalau bicara susah dipahami. Tapi gapapa nanti saya antar, siapa tau kamubisa ngerti sedikit-sedikit.
Peneliti	:	Inggih bapak terima kasih banyak. Apa kegiatan yang diadakan masjid itu mampu meningkatkan rasa keimanan dan keislamannya masyarakat disini pak?
Narsum 2	:	Saya rasa iya. Dari tahun ke tahun, setiap harinya itu masyakat makin penuh dan aktif. Kalau kegiatan tahfiditu sekarang sedikit nduk, kalau dulu banyak. Soalnya katanya yang ikut tahfid sudah tua sudah pikun, akhirnya sekarang yang ikut tahfid tinggal yang muda-muda saja. Itu sajadulu ya nduk, soalnya saya mau ke sawah.
Peneliti	:	Inggih bapak mohon maaf dan terima kasih banyak. Saya pamit assalamualaikum wr wb.
Narsum 2	:	Waalaikumsalam wr wb.



### CATATAN LAPANGAN 3

Hari/Tanggal : Jumat, 15 November 2019  
 Waktu : 09.00 - 10.00  
 Lokasi : Masjid Jami Baiturrahman  
 Kegiatan : Silaturahmi dan Wawancara

Peneliti	:	Assalamualaikum Bapak, mohon maaf mengganggu waktu bapak.
Narsum 3	:	Walaikumsalam wr wb. iya nduk gimana-gimana?
Peneliti	:	Terkait sejarah masjid Jami Baiturrahman, orang yang tau itu rumahnya dimana pak?
Narsum 3	:	Oh iya nduk, orangnya masih sakit tapi ayo mau diantar.
Peneliti	:	Inggih bapak, terima kasih banyak. Saya sambil tanya-tanya gapapa pak?
Narsum 3	:	Iya gapapa nduk. Silahkan saja.
Peneliti	:	Setiap melakukan kegiatan apa ada pengawasan dari pengurus masjid pak?
Narsum 3	:	Pengawasan untuk setiap kegiatan dari pengurus dilakukan secara bergantian, pengurus masjid tidak putus komunikasi jadi ketika ada yang berhalangan bisa langsung menelfon.
Peneliti	:	Pengisi kegiatannya pak atau kyainya semisal tidak bisa hadir gimana pak?
Narsum 3	:	Telfon ke saya nduk atau ke pengurus yang lain, telfonnya itu jauh-jauh hari biar kami gampang cari penggantinya.
Peneliti	:	Masyarakat yang berpartisipasi apa itu cuma dari masyarakat desa Olean pak?
Narsum 3	:	Nggak nduk. Masyarakat itu ada yang dari Mangaran juga, Tribungan, Tenggir, Curah Jeru, Situbondo kota, para musafir juga.
Peneliti	:	Inggihpak. Kira-kira apa nggih pak halangannya selama melakukan kegiatan?
Narsum 3	:	Sejauh ini sih gak ada yaa nduk. Komunikasi sesama pengurus, pengurus dan masyarakat, pengurus dan pengisi kegiatan seperti kyai-kyai itu baik. Pengurus kan juga dibagi nduk, dibagi sesuai kemampuannya jadi biar bertanggung jawab.
Peneliti	:	Alhamdulillah, inggih pak.



### CATATAN LAPANGAN 4

Hari/Tanggal : Jumat, 15 November 2019  
 Waktu : 13.00 - 13.50  
 Lokasi : Rumah Bapak Lukman  
 Kegiatan : Silaturahmi dan Wawancara

Peneliti	:	Assalamualaikum Bapak, mohon maaf mengganggu waktu bapak. Perkenalkan nama saya Rofi Mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Jember, tujuan saya bertemu dengan bapak ingin silaturahmi dan mencari informasi terkait sejarah masjid Jami Baiturrahman Desa Olean.
Narsum 4	:	Waalaikumsalam wr wb. Saya lupa nak, yang saya ingat Cuma masjid Jami Baiturrahman itu dibangun tahun 1948. Selain itu saya tidak ingat apa-apa. Saya juga sudah lama sekali tidak ke masjid Jami Baiturrahman karena sakit, Saya sholat kadang sambil berbaring nak.
Peneliti	:	Inggih bapak mohon maaf. Semoga lekas sembuh nggih.
Narsum 4	:	Iya nak.
Peneliti	:	Saya dan sekertaris masjid tidak melanjutkan lagi untuk bertanya terkait sejarah masjid Jami Baiturrahman karena bapak Lukman kesusahan dalam berbicara dan gemetar.



### CATATAN LAPANGAN 5

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 November 2019  
 Waktu : 09.00-09.50  
 Lokasi : Masjid Jami Baiturrahman  
 Kegiatan : Silaturahmi dan Wawancara

Peneliti	:	Assalamualaikum Bapak, mohon maaf mengganggu waktu bapak. Perkenalkan nama saya Rofi Mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Jember, tujuan saya bertemu dengan bapak ingin silaturahmi dan mencari informasi terkait manajemen imarah masjid Jami Baiturrahman Desa Olean.
Narsum 5	:	Waalaikumsalam wr wb
Peneliti	:	Bapak membersihkan masjid setiap hari pak apa Cuma pada waktu mendekati sholat wajib dan kegiatan masjid?
Narsum 5	:	Iya setiap hari, pagi-sore wajib dibersihkan nduk.
Peneliti	:	Masyarakat disini apa berpartisipasi terhadap kegiatan keagamaan yang diadakan masjid pak?
Narsum 5	:	Iya nduk, selalu rame.
Peneliti	:	Katanya sering ngundang kyai luar negeri nggih pak?
Narsum 5	:	Masjid disini itu selalu mengundang banyak kyai, kyai dari luar negeri juga ada. Kemarin acara maulid Nabi penuh sampai ke jalan. Kegiatan masjid masyarakat juga banyak yang aktif. Masjid juga selalu dalam keadaan bersih. Dari tahun ke tahun masjid ini akan tambah bagus dan luas, ini masih proses mau direnovasi.
Peneliti	:	Inggih pak.

# IAIN JEMBER

### CATATAN LAPANGAN 6

Hari/Tanggal : Minggu, 17 November 2019  
 Waktu : 17.00-17.30  
 Lokasi : Masjid Jami Baiturrahman  
 Kegiatan : Silaturahmi dan Wawancara

Peneliti	:	Assalamualaikum wr wb bapak rajin berjamaah disini pak?
Narsum 6	:	Waalaikumsalam wr wb. Iya nduk kenapa?
Peneliti	:	Cuma tanya-tanya aja sih pak soalnya disini rame terus ya pak? Jamaah yang mau sholat berjamaah mahgrib jam set 5 sudah banyak yang datang ke masjid.
Narsum 6	:	Oh iya nduk. Gak Cuma mahgrib saja, sholat subuh juga rame.
Peneliti	:	Katanya masjid Jami Baiturrahman itu dijuluki masjid terkompak di Situbondo nggih pak?
Narsum 6	:	Masjid Jami Baiturrahman itu dijuluki masjid terkompak di Situbondo karena masyarakatnya selalu ikut setiap ada kegiatan di masjid. Pembangunan masjid ini juga terlihat biasa saja, tapi ketikamasuk ke dalam ternyata sangat difasilitasi dan kebersihannya dijaga. Masyarakat disini sangat berpartisipasi, sholat berjamaah banyak yang datang di kegiatan juga. Bisa dikatakan perencanaan pengurus masjid sudah terlaksana dengan baik.
Peneliti	:	Oh inggih bapak alhamdulillah. Kira-kira setiap membuat kegiatan itu atau keputusan apa pengurus masjid selalu melibatkan masyarakat pak?
Narsum 6	:	Iya nduk. Nanti juga ada rapat di rumahnya ketua takmir masyarakat mau hadir ya dipersilahkan, kamu mau hadir juga gapapa biar tau. Biasanya rapatnya juga diadakan di masjid tapi setiap selesai sholat jumat.
Peneliti	:	Itu ngundang orang pakek surat pak?
Narsum 6	:	Iyaa nduk.
Peneliti	:	Kira-kira dari semua kegiatan yang diadakan apa mampu meningkatkan rasa keimanan masyarakat disini pak?
Narsum 6	:	Saya rasa iyaa nduk, soalnya kan masjid makin rame. REMAS juga masih aktif. Masyarakat yang ikut sholat berjamaah disini dan yang ikut kegiatan kan juga gak Cuma orang olean tapi juga dari beberapa desa. Saya juga sering ikut kegiatan dan pernah ngisi di salah satu kegiatan masjid dan itu rame nduk.
Peneliti	:	Inggih Pak, mungkin bisa tanya-tanya kapan-kapanlagi nggih pak soalnya sudah adzan mahgrib. Mohon maaf sebelumnya pak dan terima kasih banyak.
Narsum 6	:	Ohiya nduk monggo.

### CATATAN LAPANGAN 7

Hari/Tanggal : Senin, 30 Desember 2019  
 Waktu : 12.00-12.30  
 Lokasi : Masjid Jami Baiturrahman  
 Kegiatan : Silaturahmi dan Wawancara

Peneliti	:	Assalamualaikum wr wb ibuk asli orang olean?
Narsum 7	:	Walaikumsalam wr wb bukan nak. Saya tenggir.
Peneliti	:	Wah lumayan jauh ya buk?
Narsum 7	:	Nggak sih, kalau naik motor bareng suami dan anak-anak saya.
Peneliti	:	Oh sekeluarga sering sholat berjamaah disini buk?
Narsum 7	:	Iyaa nak. Disini kan anak-anak saya dan saya beserta suami juga ikut kegiatan.
Peneliti	:	Oh inggih ibuk kenapa jadi sekeluarga yang berpartisipasi ke semua kegiatan masjid disini buk? Kayaknya di desa Tenggir banyakmasjid dan mushollah ya buk.
Narsum 7	:	Sholat berjamaah disini itu rame meskipun subuh. Setiap selesai sholat mahgrib juga dibagian perempuan kadang ada yang memberi makanan atau nasi kepada para jamaah. Orang yang sudah sepuh tidak kuat berdiri juga difasilitasi kursi agar tetap mudah melaksanakan sholat berjamaah di masjid sini. Alhamdulillah kami dan anak-anak merasakan kenyamanan setiap ada di masjid Jami Baiturrahman, Insya Allah semuanya makmur.
Peneliti	:	Masjid nya makmur dan masyarakatnya juga nggak buk?
Narsum 7	:	Insya Allah.
Peneliti	:	Ibuk sering ikut rapat yang diadakan masjid?
Narsum 7	:	Saya nggak, kalau suami iyaa.
Peneliti	:	Masjid disini sangatmemberi manfaat ke masyarakat yaa buk?
Narsum 7	:	Iya nak.

### CATATAN LAPANGAN 8

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Januari 2020  
 Waktu : 09.00-09.50  
 Lokasi : Kantor Balai Desa Olean  
 Kegiatan : Silaturahmi dan Wawancara

Peneliti	:	Assalamualaikum Bapak, mohon maaf mengganggu waktu bapak. Perkenalkan nama saya Rofi Mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Jember, tujuan saya bertemu dengan bapak ingin silaturahmi dan mencari informasi terkait manajemen imarah masjid Jami Baiturrahman Desa Olean.
Narsum 8	:	Waalaikumsalam wr wb. Iya nduk apa yang bisa sayabantu?
Peneliti	:	Bapak asli orang sini pak?
Narsum 8	:	Iyaa nduk. Itu masjid wakaf dari bapak saya. Saya disuruh meneruskan tapi saya sudah tua juga.
Peneliti	:	Oh inggih bapak. Masyarakat disini apa berpartisipasi terhadap kegiatan yang diadakan masjid nggihpak?
Narsum 8	:	Masyarakat sangat berpartisipasi dan merasakan bahwa keberadaan masjid Jami itu sangat bermanfaat, Insya Allah kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan rasa keimanannya.
Peneliti	:	Setiap kegiatan itu pengurus masjid mengawasi pak?
Narsum 8	:	Iyaa, gantian itu.
Peneliti	:	Kalau rapat masyarakat ikut berpartisipasi juga pak?
Narsum 8	:	Iyaa nak, kan biar tau. Pengurus jadi tau apa maunya masyarakat dan masyarakat jadi tau gimana kerjanya pengurus masjid untuk berusaha memakmurkan masjid. Kan yang waktu itu ada kegiatan sunatan massal itu sampek rame banget.
Peneliti	:	Inggih pak, kebetulan saya juga dijadikan panitia.
Narsum 8	:	Wah iyaa emang diusahakan anak muda banyak berperan. Kan kami juga mau nitip masjid kedepannya ke anak-anak dan anak muda seperti kamu.
Peneliti	:	Inggih pak.

### CATATAN LAPANGAN 9

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Januari 2020  
 Waktu : 15.00-15.45  
 Lokasi : Rumah H. Moh. Mansur Ali  
 Kegiatan : Silaturahmi dan Wawancara

Peneliti	:	Assalamualaikum Bapak, mohon maaf mengganggu waktu bapak. Perkenalkan nama saya Rofi Mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Jember, tujuan saya bertemu dengan bapak ingin silaturahmi dan mencari informasi terkait manajemen imarah masjid Jami Baiturrahman Desa Olean.
Narsum 9	:	Waalaikumsalam wr wb. Iyaa nduk tapi saya sudah bukan ketua takmir lagi yaa. Saya sudah jadi ketua 9 tahun di masjid Jami Baiturrahman, sekarang sudah bergantian.
Peneliti	:	Inggih bapak sekarang jadi pembina masjid nggih pak?
Narsum 9	:	Iyaa nak.
Peneliti	:	Sudah bertahun-tahun jadi ketua takmir sudah pasti tau yaa pak bagaimana manajemen imarah masjid Jami Baiturrahman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan pak?
Narsum 9	:	Awalnya untuk memakmurkan masjid pasti melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan seperti memulai dari diri sendiri yang memberi tauladan, rutin berjamaah sehingga masyarakat ikut. REMAS juga rutin mengajak masyarakat, setiap bulan masing-masing REMAS mengajak pemuda minimal 2 orang. Pengurus harus jujur sehingga para jamaah percaya setiap masjid mengadakan banyak kegiatan.
Peneliti	:	Inggih pak. Masyarakat merasakan manfaatnya pak?
Narsum 9	:	Iyajelas nduk.
Peneliti	:	Apa dari semua kegiatan yang diadakan masjid mampu meningkatkan rasa keimanan dan keislamannya masyarakat pak?
Narsum 9	:	Insyallah iya. Masyarakat sekarang berlomba-lomba mengikuti sholat berjamaah, kegiatan keagamaan, dan kebaikan yang lain. Seperti sekarang mau pembangunan masjid mau direnovasi, masyarakat itu banyak yang ikut menyumbang. Kadang ada 1 keluarga yang per orang nyumbang 200, kalau 1 keluarga kan sudah 800 nduk.
Peneliti	:	Inggih pak. Kira-kira apa nggih pak halangannya selama

		melakukan kegiatan?
Narsum 9	:	Sejauh ini sih gak ada yaa nduk. Komunikasi sesama pengurus, pengurus dan masyarakat, pengurus dan pengisi kegiatan seperti kyai-kyai itu baik. Pengurus kan juga dibagi nduk, dibagi sesuai kemampuannya jadi biar bertanggung jawab.
Peneliti	:	Lancar terus yaa pak gak ada tantangannya? hehe
Narsum 9	:	hehe iya nduk lurus.



### CATATAN LAPANGAN 10

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Januari 2020  
 Waktu : 16.00-17.00  
 Lokasi : Rumah Ustad Supadli  
 Kegiatan : Silaturahmi dan Wawancara

Peneliti	:	Assalamualaikum wr wb
Narsum 10	:	Walaikumsalam wr wb. Belum selesai nduk skripsinya?
Peneliti	:	Hehe belum pak. Pak itu kegiatannya rutin dilakukan?
Narsum 10	:	Kegiatan di masjid itu setiap hari, juga pada waktu bulan ramadhan buka bersama dan sahur bersama sampai lebaran. Sebelum menjelang buka, diadakan qultum yang diisi oleh kyai yang terkenal di Situbondo. Pengurus kan juga rajin melakukan rapat membahas segala kegiatan.
Peneliti	:	Inggih pak tadi juga rapat nggih pak?
Narsum 10	:	Iyaabahas pembangunan masjid.
Peneliti	:	Banyak ya pak yg ikut rapat?
Narsum 10	:	Iya itu tadi semua pengurus masjid dan masyarakat yang berpartisipasi.
Peneliti	:	Setiap membuat keputusan atau mau mengadakan kegiatan, masyarakat itu ikut bermusyawarah pak?
Narsum 10	:	Iya nduk.
Peneliti	:	Terus sejauh ini apa ada halangannya pak?
Narsum 10	:	Alhamdulillah sih belum ada. Komunikasi itu kan penting nduk. Jadi semua dikomunikasikan, direncanakan, dilaksanakan dan diawasi biar tau gimana kegiatannya kekurangannya.
Peneliti	:	Inggih pak.

# IAIN JEMBER



### DOKUMENTASI PELAKSANAAN WAWANCARA



Bapak H. Muchtar



Bapak H. Taufik dan Bapak H. Evan



Bapak Zainur Rahman



Bapak H. Moh. Mansur Ali



Bapak Supardli



Bareng Petugas Kebersihan Masjid

### DOKUMENTASI KONDISI MASJID



Masjid Tampak Depan



Masjid Tampak Samping



Kotak Amal Masjid



Masjid Tampak Samping

### PETUGAS KEBERSIHAN SEDANG MEMBERSIHKAN MASJID



Teras Masjid



Petugas Kebersihan Masjid

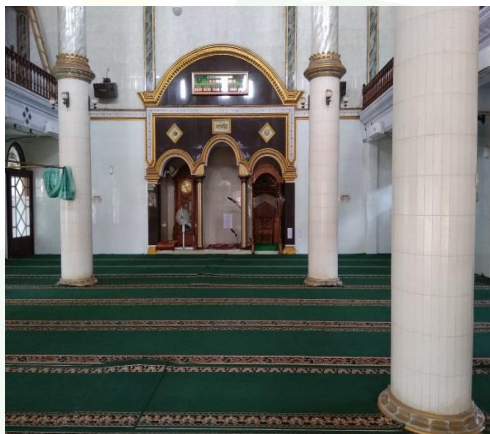
### SARANA DAN PRASARANA IBADAH



Tempat Mukena & Sarung



Tempat Al-Qur'an



Ruang Utama Masjid



Tempat Wudhu



Surat Undangan Untuk Peserta Sunatan Massal

### DOKUMENTASI KEGIATAN MASJID



Kegiatan Sholah Jum'at



Pembagian makanan kepada Jamaah



Kegiatan Khitan Masal



Memberikan Plastik Sandal



Kegiatan Dihadiri Polsek Situbondo



Pelaksanaan Khitan Masal



Syekh Amin Al-Jailani dan H. Ainul Umar  
Bendahara Masjid Jami Baiturrahman



Kegiatan Khitan Masal



## BIOGRAFI PENULIS



### Data Pribadi

Nama	:	Rofidatul Khoiriyah
Tempat Tgl. Lahir	:	Situbondo, 30 Desember 1997
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Status Pernikahan	:	Belum Kawin
Warga Negara	:	Indonesia
Alamat	:	KP. Mangaran RT 002 RW 008 Desa Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo
Nomor Telepon	:	+62852 3278 6753
E-Mail	:	<a href="mailto:rofidtlkh30@gmail.com">rofidtlkh30@gmail.com</a>

### Pendidikan

Instansi Pendidikan	Tahun Lulus
RA Fathus Salafi Mangaran	2004
SDN 1 Mangaran	2010
SMP 1 Mangaran	2013
MAN 2 Situbondo <i>Program Ilmu Pengetahuan Sosial</i>	2016
Institut Agama Islam Negeri Jember <i>Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah</i>	2020

### Organisasi

Nama Organisasi	Tahun Aktif
OSIS MAN 2 Situbondo	2014
Ikatan Mahasiswa Situbondo IAIN Jember	2016
PMII Rayon Fakultas Dakwah IAIN Jember	2016
Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Fakultas Dakwah IAIN Jember	2018

## BIODATA PENELITI



Nama : Avidah Lutfiatul Nikmah  
NIM : D20153020  
TTL : Banyuwangi, 31 Oktober 1997  
Alamat : Dsn. Temurejo Rt 004/Rw 001 Desa Temurejo  
Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

---

### Riwayat Pendidikan :

1. TK Fatmawati : 2002-2003
2. MI Miftahul Huda II : 2004-2009
3. SMP Unggulan Darul Ulum : 2010-2012
4. SMK Negeri Darul Ulum : 2013-2015

# IAIN JEMBER